



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI BELAJAR PQ4R (*PREVIEW,
QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*)
SISWA KELAS V SDN KEBONSARI 03
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Farida Roudlotul Jannah
NIM 120210204044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI BELAJAR PQ4R (*PREVIEW,
QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*)
SISWA KELAS V SDN KEBONSARI 03
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Farida Roudlotul Jannah
NIM 120210204044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Orang tuaku, Ibu Nafisatun dan Ayah Djalalludin, yang aku banggakan, dan aku cintai. Terimakasih atas kasih sayang, perjuangannya dan doa yang selalu menyertai setiap langkahku. Ibu dan Ayah adalah motivator terhebat dalam hidupku;
- 2) Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“Jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, jangan suka berbuat curang agar tidak celaka”¹



¹Usman, A. 2015. *10 Filosofi Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Shira Media.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Farida Roudlotul Jannah

NIM : 120210204044

program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,



Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI BELAJAR PQ4R (*PREVIEW,
QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*)
SISWA KELAS V SDN KEBONSARI 03
JEMBER**

Oleh

**Farida Roudlotul Jannah
NIM 120210204044**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Drs. Hari Satrijono, M.Pd**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI BELAJAR PQ4R (*PREVIEW,
QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*)
SISWA KELAS V SDN KEBONSARI 03
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nama Mahasiswa : Farida Roudlotul Jannah
NIM : 120210204044
Angkatan tahun : 2012
Daerah Asal : Nganjuk
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 10 Juni 1993
Jurusan/ program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Maret 2016

Tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP 19610729 198802 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 19561003 198202 2 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember; Farida Roudlotul Jannah, 120210204044; 2016: 54 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, artinya membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami makna yang ada dalam tulisan. Keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa kelas V adalah keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember pada tanggal 14 Agustus 2015 diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong kurang, siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak yang dibacanya, hal tersebut disebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca. Berdasarkan data dokumentasi nilai siswa pada pelajaran bahasa Indonesia terdapat 73% siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember belum mencapai KKM ($KKM \geq 65$). Oleh karena itu maka dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi belajar PQ4R.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan strategi belajar PQ4R yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember, dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember setelah melalui strategi belajar PQ4R. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan strategi belajar PQ4R yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember, dan (2) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember setelah melalui strategi belajar PQ4R.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah PTK model Hopkins dengan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Proses penerapan langkah-langkah strategi belajar PQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman siklus 1 dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pasca baca. Pada siklus 1 guru masih membimbing siswa dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman menggunakan strategi belajar PQ4R. Begitu pula prosedur pada siklus 2 sama dengan siklus 1, namun pada siklus 2 siswa diharapkan mampu lebih mandiri dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman menggunakan strategi belajar PQ4R karena pada siklus 2 merupakan pemantapan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar PQ4R. Kekurangan yang ada pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2 yaitu guru perlu memberikan batas-batas waktu pada setiap langkah-langkah PQ4R, memberikan instruksi yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan bimbingan dan contoh yang lebih banyak dalam menyimpulkan dan memahami pesan moral pada isi cerita anak.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan strategi belajar PQ4R dapat diketahui dari skor klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,69% dari 54,27 (prasiklus) menjadi 65,50 (siklus 1), siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 11,54% dari 65,50 (siklus 1) menjadi 73,06 (siklus 2). Kesimpulannya penerapan strategi belajar PQ4R diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.

Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu hendaknya dapat menerapkan strategi belajar PQ4R dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember” dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 4) Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Dosen Pembahas dan Dosen Penguji Terima kasih atas saran, kritik, dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;
- 6) Kepala SD dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
- 7) berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;

Jember, 22 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakekat Membaca	6
2.1.1 Pengertian Membaca	6
2.1.2 Tujuan Membaca	7
2.1.3 Aspek-Aspek Membaca.....	8
2.2 Jenis-Jenis Membaca	9

2.2.1 Membaca Nyaring	9
2.2.2 Membaca dalam Hati	10
2.3 Membaca Pemahaman	11
2.3.1 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	12
2.3.2 Jenis-Jenis Membaca dalam Membaca Pemahaman	13
2.4 Strategi Belajar	16
2.5 Strategi Belajar PQ4R	17
2.5.1 Langkah-Langkah Strategi Belajar PQ4R	17
2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R	20
2.6 Implementasi Strategi Belajar PQ4R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	20
2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Kerangka Berfikir	23
2.9 Hipotesis Tindakan	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Subjek Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional	25
3.4 Rancangan Penelitian	26
3.5 Prosedur Penelitian	27
3.5.1 Pra Siklus	27
3.5.2 Siklus 1	28
3.5.3 Siklus 2	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	31
3.7 Analisis Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Penerapan Strategi Belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>) yang dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember	34

4.1.1	Siklus 1	34
4.1.2	Siklus 2	38
4.2	Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember setelah melalui Strategi Belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>)	41
4.2.1	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus	41
4.2.2	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1	43
4.2.3	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2	46
4.2.4	Perbandingan Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	48
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Nilai Ujian Tengah Semester 1 Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	3
2.1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R	19
3.1 Kriteria Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	33
4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	34
4.2 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus	41
4.3 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus	42
4.4 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1	43
4.5 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1	45
4.6 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2	46
4.7 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2	47
4.8 Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	47
4.9 Perbandingan Ketuntasan Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	49

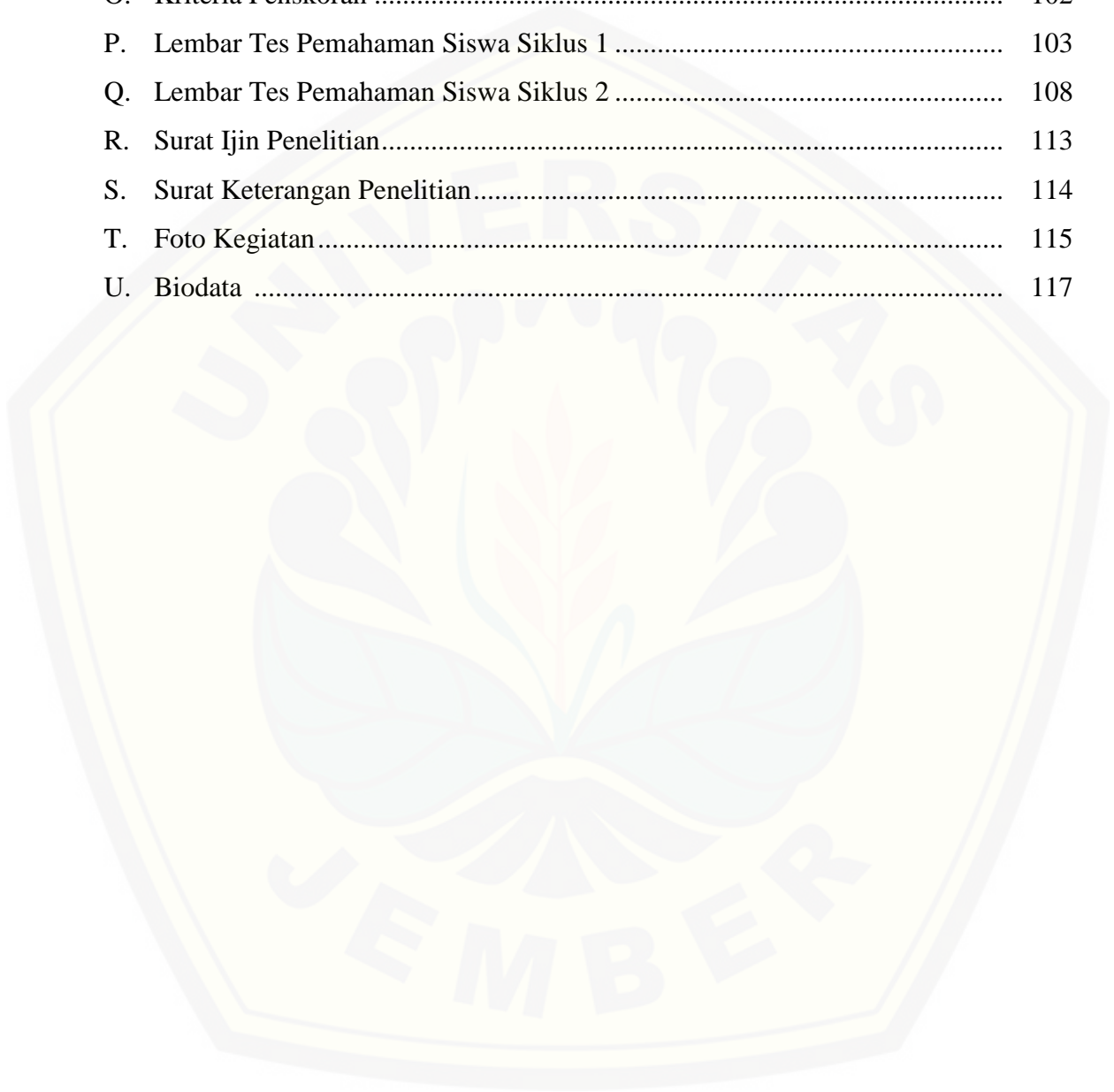
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	23
3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins	27
4.1 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus	43
4.2 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 1	45
4.3 Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus 2	47
4.4 Diagram Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	48
4.5 Diagram Perbandingan Ketuntasan Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	55
B. Pedoman Pengumpulan Data	57
B.1 Pedoman Observasi	57
B.2 Pedoman Wawancara	57
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	58
B.4 Pedoman Tes	58
C. Daftar Nama Siswa	59
D. Hasil Wawancara	61
D.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian.....	61
D.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian.....	63
D.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian	64
D.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian	66
E. Hasil Observasi	67
E.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Prasiklus	68
E.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1	69
E.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2.....	71
F. Hasil Belajar Siswa	73
F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	73
F.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	75
F.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	76
G. Analisis Hasil Belajar Siswa.....	77
H. Silabus.....	79
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1	80
J. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1	84
K. Tes Pemahaman Siklus 1	88
L. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	91

M. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 2	95
N. Tes Pemahaman Siklus 2	99
O. Kriteria Penskoran	102
P. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus 1	103
Q. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus 2	108
R. Surat Ijin Penelitian.....	113
S. Surat Keterangan Penelitian.....	114
T. Foto Kegiatan.....	115
U. Biodata	117



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3) dikemukakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001:79). Begitu juga Susanto (2015:92) menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) bangsa untuk dapat berkompetensi dalam skala regional maupun internasional. Oleh karena itu, pada pendidikan dasar siswa harus diberikan keterampilan-keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena dengan bahasa manusia dapat mengakses pengetahuan dan memperoleh informasi dari sumber informasi. Bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana untuk komunikasi dengan orang lain. Menurut Yusuf (dalam Susanto, 2015:73), perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk

berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau lukisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Oleh karena itu, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Menurut Farr (dalam Dalman, 2014:5), "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut definisi tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu usaha untuk memahami makna yang ada dalam tulisan. Dengan demikian orang yang sering membaca maka memiliki wawasan yang luas.

Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Menurut Syafi'ie (dalam Rahim, 2007:2) tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu, *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Proses *recording* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, III yang dikenal dengan membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas kelas tinggi.

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa kelas V adalah membaca pemahaman. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V yang harus dicapai oleh siswa adalah menyimpulkan isi cerita anak

dalam beberapa kalimat. Menurut Dalman (2014:86) pada saat anak –anak memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena dikelas tinggi, harus memasuki tahap membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif, artinya membaca untuk memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember pada tanggal 14 Agustus 2015 diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada proses pembelajaran tergolong kurang, terlihat pada proses pembelajaran setelah membaca buku siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak, hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca. Ketika siswa membaca, siswa beranggapan yang cepat selesai membaca adalah yang memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka dapat membaca secara lancar namun kurang memahami isi dari teks bacaan tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah memenuhi KKM. Berdasarkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa mampu memperoleh nilai 65. Dari 33 siswa, jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya mencapai 27% dan sisanya 73% belum tuntas. Siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester 1 Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Siswa	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	9	27
Tidak tuntas	24	73
Jumlah	33	100

Mengingat kemampuan membaca pemahaman khususnya pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember rendah. Oleh karena itu, diperlukan cara dan upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.

Ada beberapa strategi membaca yang dapat dipergunakan seperti strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*), PQRST (*Preview, Question, Read, State, Test*), OK5R (*Overview, Key ideas, Read, Record, Recite, Review, Reflect*), STUDY (*Survey, Think, Understand, Demosntrate, Your view*) dan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Salah satu strategi membaca yang dapat dipergunakan adalah strategi belajar PQ4R. Strategi PQ4R merupakan strategi yang didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R. Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012:100) menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan Strategi PQ4R ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca, dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Menurut Trianto (2011:146) strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember setelah melalui strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.
- 1.3.2 untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember setelah melalui strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif pilihan penggunaan strategi belajar sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan strategi belajar.
- 1.4.2 bagi lembaga pendidikan atau sekolah terkait, hasil penelitian dapat dijadikan referensi sebagai upaya untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 1.4.3 bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dengan strategi yang serupa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian, sehingga penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) hakekat membaca, 2) jenis-jenis membaca, 3) membaca pemahaman, 4) strategi belajar, 5) strategi belajar PQ4R, 6) implementasi strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman, 7) penelitian terdahulu, 8) kerangka berfikir, 9) hipotesis tindakan.

2.1 Hakekat Membaca

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca siswa akan memiliki pengetahuan yang luas, selain itu melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi atau pesan dari teks yang dibacanya. Berikut akan dibahas tentang hakekat membaca secara lebih rinci.

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014:5). Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Abidin (2012:59) menyatakan bahwa membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Menurut Klein, dkk (dalam Rahim, 2007:3) membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca

merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, artinya membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami makna yang ada dalam tulisan.

2.1.2 Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson (dalam Dalman, 2014:11), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu :

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan)

Menurut Blanton (dalam Rahim, 2007:12) tujuan membaca mencakup :

1. Kesenangan;
2. Menyempurnakan membaca nyaring;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulis;
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Pada penelitian ini tujuan membaca yang dimaksudkan yaitu *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan). Pada pembelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi belajar PQ4R diharapkan siswa dapat menyimpulkan cerita anak yang diberikan guru. Berdasarkan tujuan yang diungkapkan oleh Blanton, tujuan membaca pada penelitian ini yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dengan begitu siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan cerita anak yang diberikan guru.

2.1.3 Aspek-Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya (Tarigan, 2008:12). Terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup.
 - a. Pengenalan bentuk huruf.
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain).
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to back at print*”).
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*hinger order*). Aspek ini mencakup.
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b. Memahami signifikansi atau makna (a.l maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c. Evaluasi atau penilaian.

- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis membaca pemahaman, membaca pemahaman berada pada urutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca yang bersifat mekanis, sehingga aspek-aspek pada keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) ini harus mampu dikuasai siswa.

2.2 Jenis-Jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008:23) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu membaca, proses membaca dapat dibagi atas:

1. membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*).
2. membaca dalam hati (*silent reading*).

2.2.1 Membaca Nyaring

Menurut Tarigan (2008:23) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Menurut Dalman (2014:63) membaca nyaring adalah adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suatu atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

Menurut Dalman (2014:64-65) keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah:

1. menggunakan ucapan yang tepat
2. menggunakan frasa yang tepat

3. menggunakan intonasi suara yang wajar
4. dalam posisi sikap yang baik
5. menguasai tanda-tanda baca
6. membaca dengan terang dan jelas
7. membaca dengan enuh perasaan, ekspresif
8. membaca dengan tidak terbata-terbata
9. mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya
10. kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya
11. membaca dengan tanpa terusmenerus melihat bahan bacaan
12. membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Manfaat membaca nyaring menurut Dalman (2014:65), yaitu sebagai berikut:

1. dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.
2. dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara, menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat, dan membaca nyaring ini diperlukan keterampilan-keterampilan agar proses membaca dapat berjalan lancar.

2.2.2 Membaca dalam Hati

Menurut Tarigan (2008:30) pada saat membaca dalam hati, pembaca hanya mempergunakan ingatan *visual memory* yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi.

Dalman (2014:67) mengemukakan membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Menurut Dalman (2014:68) keterampilan yang dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

1. membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desir apapun.
2. membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
3. membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
4. tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
5. mengerti dan memahami bahan bacaan
6. dituntut kecepatan mata dalam membaca
7. membaca dengan pemahaman yang baik
8. dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat pada bacaan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati adalah kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara atau tanpa melafalkan tulisan yang dibacanya dengan suara yang cukup keras, gerakan bibir, gerakan kepala, dan tanpa berbisik yang hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*).

2.3 Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2014:87) adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Menurut Abidin (2012:60) membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Pada membaca pemahaman.

Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Brown (dalam Abidin, 2012:60) beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca.
2. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
3. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.

4. Menjawab, mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
5. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
6. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
7. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
8. Modeling, pembaca mampu memainkan perankan cerita yang dibacanya.
9. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana kedalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak lagi hanya melafalkan huruf dengan benar dan intonasi yang tepat namun pembaca dituntut untuk mampu memahami isi bacaan yang sudah dibaca.

2.3.1 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim, 2007:4) prinsip-prinsip membaca adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membacntu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.

8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.3.2 Jenis-jenis Membaca dalam Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Menurut Dalman (2014:87) sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu membaca pemahaman literal, membaca pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, pemahaman kreatif. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Pemahaman Literal

Tingkatan membaca literal adalah tingkat yang terendah dalam membaca pemahaman. Dalman (2014:91) menyatakan bahwa pemahaman literal dapat dikatakan sebagai pemahaman isi bacaan secara tersurat.

Menurut Burn, Roe dan Ross (dalam Dalman, 2014:92) membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebut di dalam teks tersebut.

Untuk membangun pemahaman literal, siswa diberikan panduan pertanyaan arahan seperti yang dikemukakan oleh Burn, Roe dan Ross (dalam Dalman, 2014:94), yaitu.

- a. Siapa, untuk menyatakan orang/binatang atau tokoh di dalam wacana.
- b. Apa, untuk menanyakan barang, peristiwa.
- c. Dimana, untuk menanyakan tempat.
- d. Kapan, untuk menanyakan waktu.
- e. Bagaimana, untuk menanyakan proses jalannya suatu peristiwa alasan sesuatu.
- f. Mengapa, untuk menanyakan sesuatu sebagaimana disebutkan di dalam bacaan.

Dari pengertian tersebut membaca pemahaman literal yaitu memahami makna teks bacaan secara tersurat atau memahami makna yang terkandung dalam teks tanpa melihat makna yang ada di luar teks tersebut.

2. Pemahaman Interpretatif

Pada dasarnya membaca interpretatif bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak-dampak cerita tersebut terhadap pembacanya (Tarigan, dalam Dalman, 2014:99-100).

Menurut Syafi'ie (dalam Dalman, 2014:100) pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa: menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

Terdapat enam tujuan membaca interpretatif, yaitu: maksud pengarang, fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa, dan dampak cerita (Tarigan, dalam Dalman, 2014:1001).

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa membaca interpretatif adalah membaca yang tidak hanya memahami makna teks bacaan yang tersurat namun juga memahami makna yang tersirat di dalam teks tersebut.

3. Pemahaman Kritis

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluasi, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka (Albert, dalam Dalman, 2014:119-120).

Harjasujana (dalam Dalman, 2014:120) mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan.

Berdasar uraian di atas maka, membaca kritis berarti pembaca mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian. Dengan kata lain, membaca kritis selain mampu memahami isi bacaan secara literal maupun interpretatif, pembaca juga mampu memahami, menganalisis atau menelaah secara mendalam isi teks yang dibacanya.

4. Pemahaman kreatif

Menurut Pratiwi dan Subyantoro (dalam Dalman, 2014:127-128) membaca kreatif adalah tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang dan kemampuan membaca kreatif, artinya seseorang pembaca yang baik adalah membaca tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*reading the lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Dalman (2014:127) mengemukakan bahwa membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Ciri-ciri membaca kreatif menurut Nurhadi (dalam Dalman, 2007:129) adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku.
- b. Mampu menerapkan hasilnya untuk kepentingan hidup sehari-hari.
- c. Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai.
- d. Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
- e. Mampu menilai membaca secara kritis dan kreatif bahan baca.
- f. Mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas maka, membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya memahami makna yang tersurat di dalam suatu bacaan, namun juga dapat menerapkan apa yang dibaca untuk kehidupan sehari-hari dan dapat menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Dari beberapa jenis-jenis membaca dalam membaca pemahaman, penelitian ini termasuk ke dalam jenis membaca pemahaman interpretatif. Artinya ketika

membaca, siswa tidak hanya memahami makna teks bacaan yang tersurat namun siswa juga mampu memahami makna yang tersirat di dalam teks cerita anak yang akan diberikan guru setelah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar PQ4R.

2.4 Strategi Belajar

Trianto (2011:85) menyatakan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Atmosudirjo (dalam Yamin, 2013:1) strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sulistyono (dalam Trianto, 2011:86) mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu (1) strategi mengulang (*rehearsel strategies*), (2) strategi elaborasi (*elaboration strategies*), (3) strategi organisasi (*organization strategies*), (4) strategi metakognitif (*metacognitive strategies*).

1. Strategi mengulang (*rehearsel strategies*)

Menurut Trianto (2011:91) strategi mengulang yang paling sederhana, yaitu, sekedar mengulang dengan keras atau dengan pelan informasi yang ingi kita hafal disebut strategi mengulang sederhana. Penyerapan bahan yang lebih kompleks memerlukan strateigi mengulang yang kompleks, yaitu bisa dengan menggaris bawah dan membuat catatan-catatan pinggir.

2. Strategi-strategi elaborasi (*elaboration strategies*)

Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian (Trianto, 2011:92). Strategi elaborasi terdiri

dari pembuatan catatan, analogi dan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

3. Strategi Organisasi (*organization strategies*)

Trianto (2011:93) menyatakan bahwa strategi organisasi bertujuan membantu pembelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan menganakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. *Outlining* (membuat kerangka baris), pemetaan konsep (*concept mapping*), *mnemonics* (pembuatan kategori baru), potongan (*chunking*), dan akronim (singkatan).

4. Strategi Metakognitif (*metacognitive strategies*)

Metakognitif berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat (Trianto, 2011:95).

Berdasarkan uraian di atas strategi belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien. Strategi belajar PQ4R merupakan salah satu dari bagian strategi elaborasi.

2.5 Strategi Belajar PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

Trianto (2011:146) menyatakan bahwa strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian.

2.5.1 Langkah-langkah Strategi Belajar PQ4R

Trianto (2011:147) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut.

a. *Preview*

Preview merupakan membaca sekilas sebelum memulai membaca bahan bacaan siswa. Trianto (2011:147) menyatakan bahwa siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub bab judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Melalui *preview* siswa telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajari.

b. *Question*

Langkah berikutnya adalah *question* atau bertanya. Suprijono (2012:103) menyatakan peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Ketika seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. *Read*

Read maknanya adalah membaca, dalam tahap ini siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan. Membaca karangan secara aktif, yaitu dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya.

d. *Reflect*

Menurut Trianto (2011:148) *reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga *read*, tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi siswa mencoba memahami apa yang dibacanya dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengaitkan sub-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) mencoba untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan, dan (4) mencoba untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

e. *Recite*

Suprijono (2012:104) menyatakan bahwa pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari.

f. *Review*

Menurut Trianto (2011:149) pada langkah terakhir ini siswa diminta membaca untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan yang diajukan.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan b. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya	a. Membaca intisari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

(Trianto, 2011:150-151)

2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R

Menurut Widiasti (2008:16) strategi belajar PQ4R memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. memahami susunan dan arah dari materi yang telah dipelajari, untuk menemukan informasi yang terdapat di dalam bacaan atau buku teks.
2. siswa dapat mempelajari materi lebih dalam dan mendorong untuk mencoba mempelajari seluruh materi pada saat itu juga.
3. membuat dan menjawab pertanyaan sendiri berarti telah terjadi proses pengolahan materi yang dibaca menjadi lebih dalam dan luas.
4. Mengulang kembali akan membuat suatu hubungan antara yang telah diketahui siswa sebelumnya dengan informasi baru yang telah dipelajari.

Menurut Ningsih (2014:24) strategi belajar PQ4R memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. kadang siswa belum mampu membuat pertanyaan yang merupakan permasalahan dari materi yang dipelajari.
2. siswa lebih dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Bagi siswa yang pemalas dan tidak mampu berkonsentrasi lama akan membuat proses pembelajaran menjadi menegangkan.

2.6 Implementasi Strategi Belajar PQ4R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi belajar PQ4R dilaksanakan dalam enam tahapan yakni (1) *preview*, (2) *question*, (3) *read*, (4) *reflect*, (5) *recite*, (6) *review*.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R sebagai berikut.

a. Tahapan Prabaca

Yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan bahan bacaan yang akan dibaca siswa

- 2) Siswa membaca sekilas bahan bacaan yang diberikan guru (*preview*).
 - 3) Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai bahan bacaan yang akan dibacanya, dan akan dicari jawabannya melalui proses membaca secara keseluruhan (*question*).
- b. Tahap membaca
- Yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.
- 1) Siswa membaca dalam hati wacana yang diberikan guru (*read*).
 - 2) Siswa memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang dibacanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*reflect*).
- c. Tahapan pascabaca
- 1) Siswa membuat kesimpulan dan ringkasan dari bahan bacaan yang telah dibacanya (*recite*).
 - 2) Siswa membaca kembali bahan bacaan yang sudah dibaca sebelumnya untuk memastikan jawaban (*review*). Selanjutnya menceritakan kembali isi bahan bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2.7 Penelitian Terdahulu

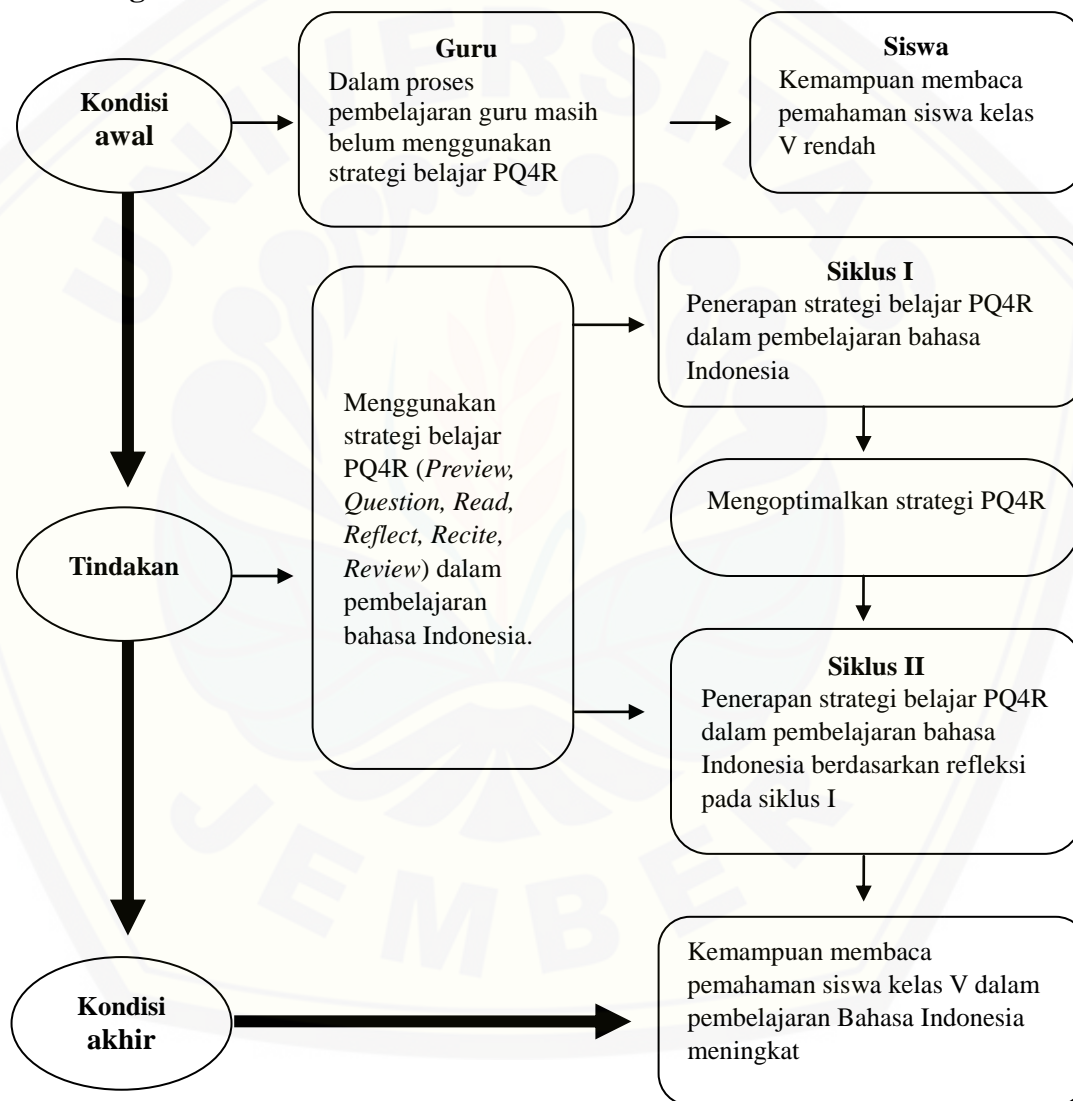
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah penelitian yang menggunakan strategi PQ4R.

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013), dengan judul “Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi PQ4R dalam meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Biologi (Siswa Kelas XI.IPA.2 MAN Genteng Tahun Pelajaran 2012/2013)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada pra siklus memiliki rata-rata kelas sebesar 68,25, siklus I dengan rata-rata 77,32 dan siklus II dengan rata-rata sebesar 90,07. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 9,06 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,75.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) dengan judul “Peningkatan aktivitas dan Hasil belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) Dalam pembelajaran PKn Pokok Bahasan Organisasi Kelas VA di SDN Jember Kidul 04”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni siklus I sebesar 70,84, dengan kriteria hasil belajar sangat baik sebanyak 12 siswa, baik sebanyak 22 siswa, cukup baik sebanyak 7 siswa, kurang baik sebanyak 5 siswa dan sisanya sebanyak 2 siswa memperoleh nilai sangat kurang baik. Pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 85,42, dengan kriteria hasil belajar siswa sangat baik sebanyak 21 siswa, baik sebanyak 20 siswa, cukup baik sebanyak 6 siswa dan sisanya 1 siswa memperoleh nilai kurang baik. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I ke siklus II sebesar 14,58.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal dengan Metode PQ4R (*preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga di Kelas VII E SMPN 2 Sukowono Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada siklus I aktivitas siswa melakukan *preview* 88,89%, membuat pertanyaan (*question*) 74,75%, membuat ikhtisar dengan langkah *read* dan *reflect* 64,65%, membuat prediksi dengan langkah *recite* 73,74% dan mencatat dengan melakukan *review* terhadap seluruh isi bacaan 73,74%. Pada tes pertama semua siswa hadir, siswa yang tuntas 22 anak dan yang tidak tuntas ada 11 anak. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu melakukan *preview* 95,96%, membuat pertanyaan (*question*) 81,82%, membuat ikhtisar dengan langkah *read* dan *reflect* 86,87%, membuat prediksi dengan langkah *recite* 81,82%, dan mencatat dengan melakukan *review* terhadap seluruh langkah isi bacaan 81,82%. Pada tes kedua semua siswa hadir, siswa yang tuntas 28 anak dan yang tidak tuntas ada 5 anak.

Berdasarkan penelitian yang relevan terkait dengan penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar PQ4R memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini dibahas tentang: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) metode pengumpulan data, 7) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kebonsari 03 Kecamatan Kebonsari Kabupaten Jember, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri atas 22 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi dari istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini adalah.

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah pencapaian siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember dalam membaca untuk memahami suatu bahan bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia, baik secara tersurat maupun secara tersirat.
2. Strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember dengan melakukan suatu langkah-langkah tertentu yaitu membaca sekilas (*preview*), bertanya (*question*), membaca (*read*), refleksi (*reflect*), menyimpulkan (*recite*), mengulang (*review*).

3.4 Rancangan Penelitian

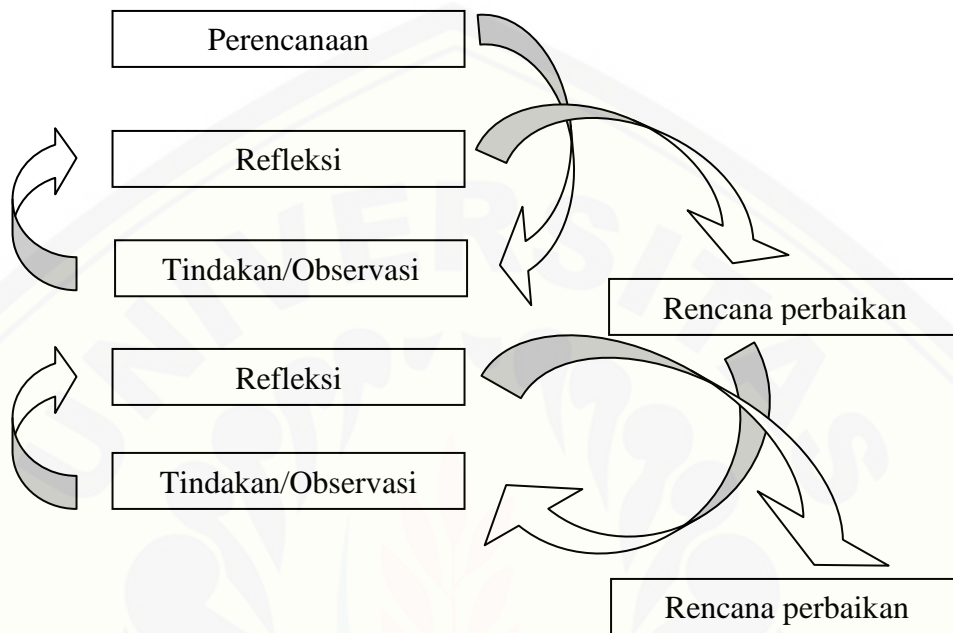
Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2011:3) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Mashyud (2014:172) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Carr & Kemmis (dalam Mashyud, 2014:172) mengemukakan definisi penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang diaplikasikan kedalam kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Hopkins dengan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam n siklus, dalam penerapannya penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Ketika pada siklus 1 kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum optimal maka akan dilakukan refleksi dan melaksanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus 2. Jika pada siklus 2 kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya maka perlu dilakukan refleksi juga. Refleksi yang dilakukan pada siklus 2 tersebut

menentukan apakah penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau tidak, apabila hasilnya sudah optimal maka siklus selanjutnya tidak perlu lagi diterapkan.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins
(dalam Arikunto, 2011:105)

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini menggunakan siklus dengan tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dengan setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Siklus I dijadikan acuan pelaksanaan tindakan siklus II apabila tindakan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

3.5.1 Prasiklus

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan tahap siklus terlebih dahulu dilakukan tahap prasiklus. Tahap prasiklus ini dilaksanakan untuk dijadikan pedoman pada tahap selanjutnya. Tindakan pada tahap prasiklus dalam penelitian ini adalah:

- a. meminta izin kepada kepala SDN Kebonsari 03 Jember untuk melaksanakan penelitian di SDN Kebonsari 03 Jember.
- b. meminta daftar nama siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.
- c. mengadakan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sebelum menggunakan strategi belajar PQ4R.
- d. melaksanakan observasi atau pengamatan awal terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman sebelum menggunakan metode PQ4R. Peneliti bertindak sebagai observer dan mengamati guru dalam mengajar.
- e. meminta dokumen nilai Ujian Tengah Semester Sekolah (UTS) siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- f. menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

3.5.2 Siklus 1

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada tahap prasiklus, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember masih rendah. Oleh karena itu, diterapkan siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember. Pelaksanaan tindakan yang dikembangkan menurut Arikunto, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) melalui kegiatan sebagai berikut:

1. menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian.
2. menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar.

3. menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Tahap ini meliputi tiga kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Dalam kegiatan ini guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan manfaat mempunyai kemampuan membaca pemahaman.

2. Inti pembelajaran

- Tahapan Prabaca

Yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan bahan bacaan yang akan dibaca siswa
- 2) Siswa membaca sekilas bahan bacaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai bahan bacaan yang akan dibacanya, dan akan dicari jawabannya melalui proses membaca secara keseluruhan.

- Tahap membaca

Yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca dalam hati wacana yang diberikan guru.
- 2) Refleksi, pada tahap ini siswa memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang dibacanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

- Tahapan pascabaca

- 1) Siswa membuat kesimpulan dan ringkasan dari bahan bacaan yang telah dibacanya.

- 2) Siswa membaca kembali bahan bacaan yang sudah dibaca sebelumnya untuk memastikan jawaban. Selanjutnya menceritakan kembali isi bahan bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

3. Kegiatan penutup

Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan nasehat agar siswa gemar membaca.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang diobservasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada langkah pelaksanaan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi atau hal-hal yang perlu atau tidak perlu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut digunakan sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya.

d. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah tahap refleksi. Tahap ini merupakan upaya mengkaji dan menganalisis dari pelaksanaan suatu tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas guru, situasi kelas saat pembelajaran dan nilai siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.5.2 Siklus 2

Siklus dilaksanakan apabila tindakan siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Siklus 2 merupakan tindakan perbaikan, yaitu memperbaiki kekurangan atau kendala yang terjadi dalam siklus 1 agar lebih baik.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas guru sebelum dan sesudah menerapkan strategi belajar PQ4R (*Preview, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan menggunakan strategi belajar PQ4R. Wawancara yang dilakukan terhadap guru sebelum menggunakan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar guru yang selama ini berlangsung, kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai sebelum diadakan penelitian. Wawancara yang dilakukan terhadap guru sesudah menggunakan strategi PQ4R bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pengamatan guru kelas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan menggunakan strategi PQ4R. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti.

3. Dokumentasi

Data yang dapat diperoleh dengan metode dokumentasi adalah daftar nama siswa dan daftar nilai pembelajaran bahasa Indonesia. Daftar nilai ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, dan dapat dipergunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman.

4. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tulis sesudah diterapkannya strategi belajar PQ4R untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes uraian. Jumlah soal tes terdiri dari 4 pertanyaan. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi cerita anak setelah melakukan kegiatan membaca pemahaman dengan strategi belajar PQ4R. Data tes yang didapatkan dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi belajar PQ4R, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi belajar PQ4R.

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i = hasil belajar individu

srt = skor tercapai oleh siswa

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa

(Masyhud, 2012:53)

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencai tingkat penguasaan minimal tes ≥ 65 .

Hasil belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

P_k = hasil belajar klasikal

$srtk$ = skor tercapai oleh seluruh siswa dalam kelas

sik = skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa dalam kelas

(Masyhud, 2012:55)

Menurut Masyhud (2012:67), kriteria hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kriteria hasil belajar	Rentangan Skor
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup baik	60 – 69
Kurang baik	40 – 59
Sangat kurang baik	0 – 39

Sumber : Masyhud (2012:67)

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100 dan mencapai ketuntasan dengan minimal $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 .

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Reflect, Recite, Review*) dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada tiap siklus pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus 1 dilaksanakan sebagai pengenalan kepada siswa tentang strategi belajar PQ4R. Proses penerapan langkah-langkah strategi belajar PQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman siklus 1 dibagi menjadi 3 bagian yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan pascabaca. Pada siklus 1 guru masih membimbing siswa dalam melakukan membaca pemahaman menggunakan strategi PQ4R. Setelah melakukan kegiatan membaca pemahaman menggunakan strategi PQ4R kemudian siswa melakukan tes pemahaman. Begitu pula prosedur pelaksanaan pada siklus 2 sama dengan siklus 1, namun pada siklus 2 siswa diharapkan mampu lebih mandiri melaksanakan langkah-langkah kegiatan strategi belajar PQ4R pada kegiatan membaca pemahaman karena pada siklus 2 merupakan pematapan bagi siswa dalam menggunakan strategi belajar PQ4R. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2 yaitu guru perlu memberikan batas-batas waktu pengerjaan setiap langkah-langkah pada strategi belajar PQ4R agar pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah dialokasikan, guru memberikan instruksi yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan bimbingan dan contoh yang lebih banyak dalam menyimpulkan isi cerita dan memahami pesan moral pada isi cerita anak. Setelah dilakukan tindakan membaca pemahaman menggunakan strategi

belajar PQ4R kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat, hal tersebut terlihat dari skor kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi belajar PQ4R.

- 5.1.2 Berdasarkan analisis data pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember terlihat pada skor klasikal kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan strategi belajar PQ4R meningkat sebesar 20,69% dari 54,27 menjadi 65,50 setelah diterapkannya strategi belajar PQ4R (Siklus 1). Kemampuan membaca pemahaman pada siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 11,54% dari skor klasikal 65,50 pada siklus 1 menjadi 73,06 pada siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi belajar PQ4R semakin baik.

5.2 Saran

Atas dasar hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember dapat menggunakan strategi belajar PQ4R sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 5.2.2 Bagi lembaga pendidikan atau sekolah terkait, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5.2.3 Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian di bidang bahasa untuk kemampuan membaca pemahaman bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqila, S. 2015. *Kumpulan Dongeng Dunia Seri: Kerajaan*. Jakarta: Wahyu media.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masyhud, S. 2012. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Ningsih, W. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Belajar PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, review) dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Organisasi Kelas VA di SDN Jember Kidul 04*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Novianti, B. 2015. *Pendekar Sebesar Apel dan Koleksi Dongeng Dunia Terbaik Lainnya*. Yogyakarta: Idea World Kidz.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hidayah, N. 2013. *Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi PQ4R dalam meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Biologi (Siswa Kelas XI.IPA.2 MAN Genteng Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sholihah, I. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal dengan Metode PQ4R (preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga di Kelas VII E SMPN 2 Sukowono Tahun Ajaran 2010/2011*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Widiasti, N. 2008. *Efektivitas Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 1 Arjasa Tahun Pembelajaran 2007/2008*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.	1. Bagaimanakah penerapan strategi belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>) yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 kecamatan Kebonsari Jember?	1. Strategi Belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>).	1. Strategi Belajar PQ4R: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Preview</i> • <i>Question</i> • <i>Read</i> • <i>Reflect</i> • <i>Recite</i> • <i>Review</i> 	1. Subjek penelitian: Siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember 2. Informan: Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember 3. Dokumen-dokumen: Daftar nama siswa, dan nilai siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember 4. Tes Kemampuan membaca pemahaman	1. Lokasi penelitian: SDN Kebonsari 03 Jember 2. Rancangan penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes 4. Prosedur penelitian: a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi 5. Teknik analisis data: a. Prestasi individual siswa: $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$	Jika guru menerapkan strategi belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>) dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember akan meningkat.

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kebonsari 03 kecamatan Kebonsari Jember setelah melalui strategi belajar PQ4R (<i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review</i>)?	2. Kemampuan membaca pemahaman.	2. Skor Tes Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman		<p>Keterangan: Pi = prestasi individual Srt = skor rill tercapai Si = skor ideal yang didapat oleh individu</p> <p>b. Prestasi belajar siswa keseluruhan kelas</p> $pk = \frac{\sum srk}{\sum sik} \times 100$ <p>Pk = prestasi kelas/kelompok Srtk = skor rill tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa) Sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p>	

*Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi****Sebelum Penelitian**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Proses mengajar yang diterapkan guru di kelas	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Proses mengajar yang diterapkan oleh peneliti dalam kelas	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

B.2 Pedoman Wawancara**Sebelum Penelitian**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar di kelas	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
2.	Media yang digunakan guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
3.	Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
4.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
5.	Kemampuan membaca siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
6.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi belajar PQ4R	Siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
7.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia	Siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru setelah dilakukan penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
2.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R	Guru kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
3.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi belajar PQ4R	Siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
4.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R	Siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi belajar PQ4R	Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Lampiran C. Daftar Nama Siswa

**Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	NISN	Nama	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	0042554788	Abrian Dwi Prasetyo	✓	
2.	0040655058	Achmad Nur Fadilah	✓	
3.		Achmad Surya Arasy Prayogi	✓	
4.		Aditya Aprianto	✓	
5.		Alman Fahrezi	✓	
6.	0042216605	Alvin Ferlina Agustin		✓
7.		Andre Dwi Ayus Firmansyah	✓	
8.	0042675974	Andre Firmansyah	✓	
9.		Angqi Wardatus Sofia		✓
10.		Ariel Yuga Pratama	✓	
11.	0036453028	Aurel Kharisma Ramadhani		✓
12.		Bawon Susilowati		✓
13.		Bintang Salam Putra Z	✓	
14.		Cahyanda Putra Dewangga	✓	
15.		Danang Adi Saputra	✓	
16.		Dimas Danu Merta	✓	
17.		Laura Oktavia		✓
18.		M. Agil Lutfi	✓	
19.		M. Dicky Dwi Permana	✓	
20.		Moch. Ferdy Ramadhany	✓	
21.		Muhamad Sabilatul Huda	✓	
22.	0042662216	Muhammad Lutzi Ghani	✓	
23.		Muhammad Zainul Hamzah	✓	
24.		Muhammat Nasrullah	✓	
25.		Novita Dwi Yanti		✓
26.		Robby Mahesa Setyawan	✓	
27.		Saffanah Salsabila Saikhoni		✓

No.	NISN	Nama	Jenis Kelamin	
			L	P
28.		Singgih Ilham Pramono	✓	
29.		Siti Aisyah		✓
30.		Siti Nurhasanah Rohma Dhini		✓
31.		Siti Waqi'ah Khofidhotur R		✓
32.		Wahyu	✓	
33.		Ayu Putu Eka Indriana		✓
Jumlah siswa			33	
Jumlah siswa laki-laki			22	
Jumlah siswa perempuan			11	

Jember, 19 Agustus 2015

Guru Kelas V,



Evi Puspita Wijayanti, A.Ma
NUPTK 3337764 666 300033

*Lampiran D. Hasil Wawancara***D.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian****HASIL WAWANCARA**

Tujuan : Untuk mengetahui metode, dan media pembelajaran yang selama ini digunakan guru serta hasil belajar dan kendala yang dihadapi ketika pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Kebonsari 03 Jember.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas V SDN Kebonsari 03 jember

Nama Guru : Evi Puspita Wijayanti, A.Ma

NUPTK : 3337764 666 300033

	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Metode apa yang sudah diterapkan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ceramah, tanya jawab, dan penugasan
2.	Media apa yang pernah ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Untuk pembelajaran bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media pembelajaran.
3.	Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca?	Masih banyak siswa yang nilainya belum mampu memenuhi KKM.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran?	Minat siswa yang masih rendah, dan siswa ramai sendiri sehingga siswa tidak dapat fokus dalam pembelajaran dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas.
5.	Bagaimana kemampuan membaca siswa?	Masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca secara lancar. Kebanyakan siswa menganggap kalau yang cepat selesai membaca itu yang kemampuan membacanya baik.

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
6. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa?	Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, hampir 50% dari keseluruhan siswa untuk membaca pemahamannya rendah, masih kesulitan menyimpulkan isi cerita anak, lalu ketika menjawab soal cerita beberapa jawaban siswa tidak sesuai dengan isi cerita. Masih kesulitan mencari jawaban.

Guru Kelas V,



Evi Puspita Wijayanti, A.Ma
NUPTK 3337764 666 300033

Jember, 14 Agustus 2015
Pewawancara,



Farida Roudlotul Jannah
NIM 120210204044

D.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian**PEDOMAN WAWANCARA**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Nama Guru : Evi Puspita Wijayanti, A.Ma

NUPTK : 3337764 666 300033

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan strategi belajar PQ4R?	Strategi ini bagus diterapkan di pembelajaran membaca pemahaman, siswa bisa memprediksi isi cerita yang akan dibaca.
2. Menurut Ibu adakah kelebihan dan kekurangan penerapan strategi belajar PQ4R yang telah dilakukan?	Kelebihannya siswa bisa mengembangkan daya imajinasi mereka ketika memprediksi isi cerita anak. Kekurangannya siswa yang tidak bisa mengikuti langkah-langkah PQ4R menjadi ramai sendiri.
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi belajar PQ4R	Bagus, hasil belajar mereka juga meningkat dari sebelumnya.

Jember, 25 Januari 2016

Pewawancara,



Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

D.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian**HASIL WAWANCARA**

Tujuan : Untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai cara guru mengajar, kegiatan atau aktivitas siswa saat pelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Nama siswa : Laura Oktavia

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apa kamu suka dengan pelajaran bahasa Indonesia?	Suka
2. Menurut kamu, pelajaran bahasa Indonesia itu mudah atau sulit?	Mudah
3. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini ibu Evi lakukan dikelas?	Melakukan wawancara, diskusi kelompok, membaca cerita, mengerjakan soal, mendengarkan bu Evi menjelaskan pelajaran didepan kelas.
4. Apakah ada kesulitan-kesulitan ketika pelajaran bahasa Indonesia?	Ketika mengerjakan soal, biasanya sulit mencari jawabannya.

Jember, 14 Agustus 2015

Pewawancara,



Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai cara guru mengajar, kegiatan/aktivitas siswa saat pelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pelajaran.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Nama siswa : Moch. Ferdy Ramadhany

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apa kamu suka dengan pelajaran bahasa Indonesia?	Kadang suka, kadang tidak.
2. Menurut kamu, pelajaran bahasa Indonesia itu mudah atau sulit?	Sedikit sulit, banyak membaca buku.
3. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini ibu Evi lakukan dikelas?	Kegiatan wawancara, mendengarkan guru menjelaskan, membaca buku,
4. Apakah ada kesulitan-kesulitan ketika pelajaran bahasa Indonesia?	Membosankan, bacaanya banyak, mencari jawabannya susah.

Jember, 14 Agustus 2015

Pewawancara,



Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

D.4 Wawancara Siswa Setelah Penelitian**HASIL WAWANCARA**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Nama siswa : Muhammad Lutfi Ghani

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru?	Senang, karena bisa memprediksi isi cerita anak sebelum membaca isi cerita anak.
2. Kesulitan apakah yang kamu hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Mencari pesan moral cerita anak
3. Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat?	Iya meningkat

Jember, 25 Januari 2016
Pewawancara,



Farida Roudlotul Jannah
NIM 120210204044

HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember

Nama siswa : Ayu Putu Eka Indriana

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru?	Senang sekali, bisa mudah memahami isi cerita anak yang dibaca.
2. Kesulitan apakah yang kamu hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Tidak ada
3. Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat?	Iya nilai yang didapat bagus.

Jember, 25 Januari 2016
Pewawancara,



Farida Roudlotul Jannah
NIM 120210204044

*Lampiran E. Hasil Observasi Kegiatan Guru***E.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Prasiklus****HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PRASIKLUS**

Nama Guru : Evi Puspita Wijayanti, A.Ma

NUPTK : 3337764 666 300033

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom cek pada setiap nomor jika masing-masing aktivitas dilakukan dalam pembelajaran.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi		✓
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
3.	Menyampaikan materi pembelajaran	✓	
4.	Pengelolaan kelas yang baik		✓
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya	✓	
6.	Membimbing siswa dalam kegiatan membaca pemahaman		✓
7.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	✓	
8.	Mengevaluasi pembelajaran		✓
9.	Melaksanakan kegiatan penutup		✓
10.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan jelas	✓	

Jember, 20 Agustus 2015

Observer,



Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

E.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 1

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	✓	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
II.	Kegiatan Inti		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
5.	Menguasai kelas		✓
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		✓
7.	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	✓	
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
9.	Merespon positif partisipasi		✓
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	✓	
11.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		✓
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓	
III.	Kegiatan Akhir		
1.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
2.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan tindak lanjut		✓

Jember, 22 Januari 2016

Observer,



Evi Puspita Wijayanti, A.Ma
 NUPTK. 3337764 666 300033

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 1

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	✓	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
II.	Kegiatan Inti		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
5.	Menguasai kelas		✓
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		✓
7.	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	✓	
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
9.	Merespon positif partisipasi		✓
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	✓	
11.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		✓
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓	
III.	Kegiatan Akhir	✓	
1.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
2.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan tindak lanjut		✓

Jember, 22 Januari 2016
Observer,

Enis Ardiawati
NIM. 120210204079

E.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 2

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I. Kegiatan Awal			
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	✓	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
II. Kegiatan Inti			
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
5.	Menguasai kelas	✓	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	✓	
7.	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	✓	
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
9.	Merespon positif partisipasi	✓	
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	✓	
11.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	✓	
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓	
III. Kegiatan Akhir			
1.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
2.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan tindak lanjut	✓	

Jember, 25 Januari 2016

Observer,



Evi Puspita Wijayanti, A.Ma

NUPTK. 3337764 666 300033

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS 2

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar	✓	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
II.	Kegiatan Inti		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	✓	
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
5.	Menguasai kelas	✓	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	✓	
7.	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran	✓	
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
9.	Merespon positif partisipasi	✓	
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	✓	
11.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	✓	
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓	
III.	Kegiatan Akhir	✓	
1.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
2.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan tindak lanjut	✓	

Jember, 25 Januari 2016

Observer,

Enis Ardiawati
NIM. 12010204079

*Lampiran F. Hasil Belajar Siswa***F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

**Daftar nilai ulangan tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia
siswa kelas V SDN Kebonsari 03 Jember
tahun pelajaran 2015/2016**

No.	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	CB	K	SK
1.	Abrian Dwi Prasetyo	53				✓	
2.	Achmad Nur Fadilah	46				✓	
3.	Achmad Surya Arasy Prayogi	62			✓		
4.	Aditya Aprianto	44				✓	
5.	Alman Fahrezi	42				✓	
6.	Alvin Ferlina Agustin	71		✓			
7.	Andre Dwi Ayus Firmansyah	72			✓		
8.	Andre Firmansyah	64		✓			
9.	Angqi Wardatus Sofia	74			✓		
10.	Ariel Yuga Pratama	43		✓			
11.	Aurel Kharisma Ramadhani	68				✓	
12.	Bawon Susilowati	59			✓		
13.	Bintang Salam Putra Z	60				✓	
14.	Cahyanda Putra Dewangga	49			✓		
15.	Danang Adi Saputra	53				✓	
16.	Dimas Danu Merta	40				✓	
17.	Laura Oktavia	87				✓	
18.	M. Agil Lutfi	40	✓				
19.	M. Dicky Dwi Permana	36				✓	
20.	Moch. Ferdy Ramadhany	30					✓
21.	Muhamad Sabilatul Huda	44					✓
22.	Muhammad Lutzi Ghani	54				✓	
23.	Muhammad Zainul Hamzah	73				✓	
24.	Muhammat Nasrullah	41		✓			
25.	Novita Dwi Yanti	87				✓	
26.	Robby Mahesa Setyawan	62	✓				
27.	Saffanah Salsabila Saikhoni	71			✓		

No.	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	CB	K	SK
28.	Singgih Ilham Pramono	36			✓		
29.	Siti Aisyah	62					✓
30.	Siti Nurhasanah Rohma Dhini	73			✓		
31.	Siti Waqi'ah Khofidhotur R	61		✓			
32.	Wahyu	34			✓		
33.	Ayu Putu Eka Indriana	-					✓
Jumlah		1791					
Rata-rata			54,27				

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB = Cukup Baik

K = Kurang Baik

SK = Sangat Kurang Baik

Skor hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P_k &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\
 &= \frac{1791}{3.300} \times 100 \\
 &= 54,27
 \end{aligned}$$

Guru Kelas V,



Evi Puspita Wijayanti, A.Ma
 NUPTK 3337764 666 300033

Jember, 14 Agustus 2015

Peneliti,



Farida Roudlotul Jannah
 NIM 120210204044

F.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1

	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	CB	K	SK
1.	Abrian Dwi Prasetyo	-					✓
2.	Achmad Nur Fadilah	61,11			✓		
3.	Achmad Surya Arasy Prayogi	77,78		✓			
4.	Aditya Aprianto	55,56				✓	
5.	Alman Fahrezi	66,67			✓		
6.	Alvin Ferlina Agustin	77,78		✓			
7.	Andre Dwi Ayus Firmansyah	83,33	✓				
8.	Andre Firmansyah	72,22		✓			
9.	Angqi Wardatus Sofia	77,78		✓			
10.	Ariel Yuga Pratama	61,66			✓		
11.	Aurel Kharisma Ramadhani	72,22		✓			
12.	Bawon Susilowati	77,78		✓			
13.	Bintang Salam Putra Z	55,56			✓		
14.	Cahyanda Putra Dewangga	-					✓
15.	Danang Adi Saputra	61,11				✓	
16.	Dimas Danu Merta	55,56				✓	
17.	Laura Oktavia	88,89	✓				
18.	M. Agil Lutfi	66,67			✓		
19.	M. Dicky Dwi Permana	38,89					✓
20.	Moch. Ferdy Ramadhany	50				✓	
21.	Muhamad Sabilatul Huda	66,67			✓		
22.	Muhammad Lutzi Ghani	88,89	✓				
23.	Muhammad Zainul Hamzah	77,78		✓			
24.	Muhammat Nasrullah	66,67			✓		
25.	Novita Dwi Yanti	83,33	✓				
26.	Robby Mahesa Setyawan	61,11			✓		
27.	Saffanah Salsabila Saikhoni	77,78		✓			
28.	Singgih Ilham Pramono	66,67			✓		
29.	Siti Aisyah	61,11			✓		
30.	Siti Nurhasanah Rohma Dhini	88,89	✓				
31.	Siti Waqi'ah Khofidhotur R	77,78		✓			
32.	Wahyu	61,11			✓		
33.	Ayu Putu Eka Indriana	83,33	✓				
Jumlah		2161,69	6	9	11	4	3
Rata-rata				65,50			

F.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Kategori				
			SB	B	CB	K	SK
1.	Abrian Dwi Prasetyo	66,67			✓		
2.	Achmad Nur Fadilah	66,67			✓		
3.	Achmad Surya Arasy Prayogi	-					✓
4.	Aditya Aprianto	55,56				✓	
5.	Alman Fahrezi	77,78		✓			
6.	Alvin Ferlina Agustin	83,33	✓				
7.	Andre Dwi Ayus Firmansyah	83,33	✓				
8.	Andre Firmansyah	83,33	✓				
9.	Angqi Wardatus Sofia	83,33	✓				
10.	Ariel Yuga Pratama	77,72			✓		
11.	Aurel Kharisma Ramadhani	72,22		✓			
12.	Bawon Susilowati	83,33	✓				
13.	Bintang Salam Putra Z	77,78		✓			
14.	Cahyanda Putra Dewangga	-					✓
15.	Danang Adi Saputra	77,78		✓			
16.	Dimas Danu Merta	72,22			✓		
17.	Laura Oktavia	88,89	✓				
18.	M. Agil Lutfi	77,78		✓			
19.	M. Dicky Dwi Permana	38,89					✓
20.	Moch. Ferdy Ramadhany	66,67			✓		
21.	Muhamad Sabilatul Huda	77,78		✓			
22.	Muhammad Lutzi Ghani	100	✓				
23.	Muhammad Zainul Hamzah	83,33	✓				
24.	Muhammat Nasrullah	77,78		✓			
25.	Novita Dwi Yanti	88,89	✓				
26.	Robby Mahesa Setyawan	77,78		✓			
27.	Saffanah Salsabila Saikhoni	88,89	✓				
28.	Singgih Ilham Pramono	77,78		✓			
29.	Siti Aisyah	77,78		✓			
30.	Siti Nurhasanah Rohma Dhini	88,89	✓				
31.	Siti Waqi'ah Khofidhotur R	72,22		✓			
32.	Wahyu	66,67			✓		
33.	Ayu Putu Eka Indriana	100	✓				
Jumlah		2411,07	12	13	4	1	3
Rata-rata				73,06			

Lampiran G. Analisis Hasil Belajar Siswa

PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

No.	Nama	Nilai Siswa						Keterangan (M/TM)	
		Prasiklus	Kriteria (T/BT)	Siklus 1	Kriteria (T/BT)	Siklus 2	Kriteria (T/BT)	Prasiklus ke siklus 1	Siklus 1 ke siklus 2
1.	Abrian Dwi Prasetyo	53	BT	-	BT	66,67	T	TM	M
2.	Achmad Nur Fadilah	46	BT	61,11	BT	66,67	T	M	M
3.	Achmad Surya Arasy Prayogi	62	BT	77,78	T	-	BT	M	TM
4.	Aditya Aprianto	44	BT	55,56	BT	55,56	BT	M	TM
5.	Alman Fahrezi	42	BT	66,67	T	77,78	T	M	M
6.	Alvin Ferlina Agustin	71	T	77,78	T	83,33	T	M	M
7.	Andre Dwi Ayus Firmansyah	72	T	83,33	T	83,33	T	M	M
8.	Andre Firmansyah	64	BT	72,22	T	83,33	T	M	M
9.	Angqi Wardatus Sofia	74	T	77,78	T	83,33	T	M	M
10.	Ariel Yuga Pratama	43	BT	61,66	BT	77,72	T	M	M
11.	Aurel Kharisma Ramadhani	68	T	72,22	T	72,22	T	M	TM
12.	Bawon Susilowati	59	BT	77,78	T	83,33	T	M	M
13.	Bintang Salam Putra Z	60	BT	55,56	BT	77,78	T	TM	M
14.	Cahyanda Putra Dewangga	49	BT	-	BT	-	BT	TM	TM
15.	Danang Adi Saputra	53	BT	61,11	BT	77,78	T	M	M
16.	Dimas Danu Merta	40	BT	55,56	BT	72,22	T	M	M
17.	Laura Oktavia	87	T	88,89	T	88,89	T	M	TM
18.	M. Agil Lutfi	40	BT	66,67	T	77,78	T	M	M
19.	M. Dicky Dwi Permana	36	BT	38,89	BT	38,89	BT	M	TM

20.	Moch. Ferdy Ramadhany	30	BT	50	BT	66,67	T	M	M
21.	Muhamad Sabilatul Huda	44	BT	66,67	T	77,78	T	M	M
22.	Muhammad Lutzi Ghani	54	BT	88,89	T	100	T	M	M
23.	Muhammad Zainul Hamzah	73	T	77,78	T	83,33	T	M	M
24.	Muhammat Nasrullah	41	BT	66,67	T	77,78	T	M	M
25.	Novita Dwi Yanti	87	T	83,33	BT	88,89	T	M	M
26.	Robby Mahesa Setyawan	62	BT	61,11	BT	77,78	T	TM	M
27.	Saffanah Salsabila Saikhoni	71	T	77,78	T	88,89	T	M	M
28.	Singgih Ilham Pramono	36	BT	66,67	T	77,78	T	M	M
29.	Siti Aisyah	62	BT	61,11	BT	77,78	T	TM	M
30.	Siti Nurhasanah Rohma Dhini	73	T	88,89	T	88,89	T	M	TM
31.	Siti Waqi'ah Khofidhotur R	61	BT	77,78	T	72,22	T	M	TM
32.	Wahyu	34	BT	61,11	BT	66,67	T	TM	M
33.	Ayu Putu Eka Indriana	53	BT	83,33	T	100	T	M	M

Lampiran H. Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Kebonsari 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (lima) / II

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk		
7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Cerita anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita anak • Membuat pertanyaan berkaitan dengan cerita anak • Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak • Menyimpulkan isi cerita anak • Menceritakan kembali isi cerita anak. 	<p>Kognitif Produk</p> <p>1. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak.</p> <p>Kognitif Proses</p> <p>1. Membuat pertanyaan berkaitan dengan cerita anak berdasarkan judul.</p> <p>Psikomotorik</p> <p>1. Menceritakan kembali isi cerita anak</p> <p>2. Menyimpulkan isi cerita anak.</p> <p>Afektif</p> <p>Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.</p>	Tes Tertulis	Soal Uraian	2 x 35 menit	Lembar Kerja Siswa (LKS)

*Lampiran I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Kebonsari 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (Lima) / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 1 kali pertemuan

A. Standar Kompetensi

Membaca

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

- 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator**Kognitif Produk**

1. Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak.

Kognitif Proses

1. Membuat pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak.

Psikomotorik

1. Menceritakan kembali isi cerita anak.
2. Menyimpulkan isi cerita anak.

Afektif

1. Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif Produk**

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak dengan benar melalui lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kognitif Proses

1. Siswa dapat membuat pertanyaan berkaitan dengan cerita anak berdasarkan judul dengan benar setelah siswa membaca judul bahan bacaan cerita anak yang telah dipersiapkan oleh guru.

Psikomotorik

1. Setelah siswa membaca teks cerita anak siswa dapat menceritakan kembali isi cerita anak dengan runtut dan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Setelah membaca teks cerita anak siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan baik dan benar .

Afektif

1. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter meliputi: cermat, teliti dan aktif.

E. Materi Pembelajaran

Lembar Kerja Siswa (LKS)

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan PQ4R	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	15 menit
		Membuka pembelajaran dengan berdoa	Berdoa	
		Mengecek kehadiran siswa	Menyimak	
		Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran	Mempersiapkan perlengkapan belajar	
		Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “anak-anak, apakah kalian pernah membaca sebuah cerita?”	Menanggapi pertanyaan guru	
		Memotivasi siswa dan	Menyimak	

Kegiatan	Tahapan PQ4R	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	penjelasan guru	
Kegiatan Inti		Memberikan penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari	Memperhatikan guru	50 menit
		Membagikan LKS yang berisi cerita anak “Semut yang Hemat” kepada masing-masing siswa	Menerima LKS	
	Langkah 1 <i>Preview</i>	Membimbing siswa untuk membaca sekilas cerita anak “Semut yang Hemat”	Siswa melakukan <i>preview</i> atau membaca sekilas cerita anak	
	Langkah 2 <i>Question</i>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari judul cerita anak-anak dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, kapan, siapa, bagaimana	Siswa membuat pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut cerita anak.	
	Langkah 3 <i>Read</i>	Meminta dan membimbing siswa membaca cerita anak secara keseluruhan	Membaca dengan seksama cerita anak secara keseluruhan	
	Langkah 4 <i>Reflect</i>	Meminta siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita anak yang sudah disusun sebelumnya	Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita anak yang sudah disusun sebelumnya	
	Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat kesimpulan dari cerita anak yang sudah dibaca.	Membuat kesimpulan dari cerita anak yang sudah dibaca	
	Langkah 6 <i>Review</i>	Meminta siswa membaca kembali cerita anak untuk memastikan kesesuaian dengan kesimpulan yang	Membaca kembali cerita anak untuk memastikan	

Kegiatan	Tahapan PQ4R	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		sudah dibuatnya.	kesesuaian cerita anak dengan kesimpulan yang sudah dibuatnya.	
		Meminta siswa mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)	Mengerjakan LKS	
		Meminta siswa mengerjakan tes pemahaman	Mengerjakan tes pemahaman	
Kegiatan Penutup		Menutup pembelajaran dengan berdoa	Berdoa	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

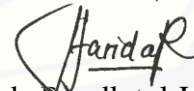
1. Sumber : Lembar Kerja Siswa
2. Media : cerita anak

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tes
- Bentuk Penilaian : Tes tulis
- Instrumen : Tes pemahaman
- Kriteria : Terlampir

Jember, 22 Januari 2016

Peneliti,



Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

Lampiran J. Lembar Kerja Siswa Siklus 1

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**



NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

**SISWA KELAS V SDN KEBONSARI 03 JEMBER
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Selamat pagi anak-anak. Kali ini kamu akan membaca sebuah cerita. Pahami cerita anak yang akan kalian baca. Tapi sebelum kalian membaca ceritanya, bu guru berharap kalian mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Ingatlah judul cerita anak yang akan kamu baca!
2. Setelah membaca judulnya, menurut kamu bagaimana isi cerita anak tersebut?

.....

.....

.....

.....

3. Lalu apa saja yang ingin kamu ketahui dari cerita anak tersebut?

.....

.....

.....

.....

4. Nah, sekarang bacalah cerita anak berikut!

Semut yang Hemat

Di zaman Mesir kuno, ada seseorang raja yang adil dan bijaksana. Raja yang sangat mencintai rakyatnya. Raja juga dikenal sebagai penyayang binatang. Suatu hari, saat raja berjalan-jalan, ia menemui seekor semut. Semut merasa senang dan bangga dikunjungi raja.

“Bagaimana kabarmu, Semut?” tanya seorang raja.

“Hamba baik-baik saja, Baginda,” jawab semut gembira.

“Dari mana saja kau?” tanya raja.

“Hamba sejak pagi pergi mencari makanan. Tetapi sampai sekarang belum juga mendapatkannya, Baginda,” jawab semut.

“Jadi, sejak pagi kau belum makan?” tanya raja.

“Benar, Baginda,” jawab semut kembali.

Raja termenung sejenak. Kemudian berkata, “Hai semut! Berapa banyak makanan yang kau perlukan dalam setahun?”

“Hanya sepotong roti saja, Baginda,” jawab semut.

“Kalau begitu, maukah kau kuberi sepotong roti untuk makananmu setahun?” kata raja.

“Hamba sangat senang, Baginda.”

Raja lalu membawa semut ke istananya. Semut sangat gembira karena ia tidak perlu susah-susah lagi mencari makanan untuk setahun.



“Sekarang, masuklah ke dalam tabung yang telah kuisi sepotong roti ini!” perintah sang raja.

“Terima kasih, Baginda. Hamba akan masuk,” jawab semut.

“Setahun yang akan datang tabung ini baru aku buka,” ujar sang raja lagi.

“Hamba sangat senang, Baginda,” kata semut.

Tabung berisi roti dan semut itu pun segera ditutup rapat oleh sang raja. Tutup tabung itu terbuat dari bahan khusus sehingga udara tetap masuk ke dalamnya. Tabung tersebut kemudian disimpan di ruang khusus dalam istana.



Waktu berlalu, akhirnya telah genap setahun.

Sang raja teringat janjinya pada semut. Perlahan-lahan, raja membuka tutup tabung.

“Bagaimana kabarmu, Semut?” tanya sang raja.

“Keadaan hamba baik-baik saja, Baginda,” jawab semut.

“Tidak pernah sakit selama setahun di dalam tabung?” tanya raja kembali kepada semut.

“Tidak, Baginda. Keadaan hamba tetap sehat selama setahun,” jawab semut dengan tersenyum.

Kemudian, sang raja melihat ternyata roti yang dia sediakan untuk semut masih tersisa separuh.

“Mengapa roti pemberianku kau sisakan separuh?” tanya sang raja.

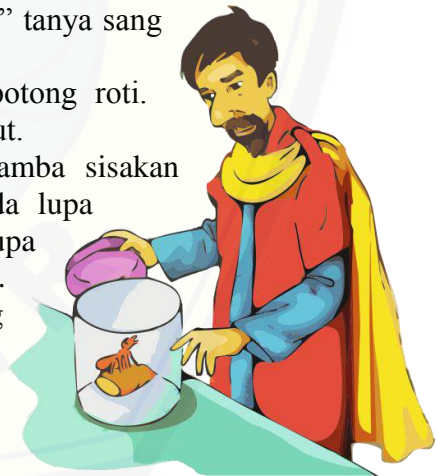
“Bukankah dalam setahun kau memerlukan sepotong roti. Mengapa tak kau habiskan?” tanya raja kembali pada semut.

“Begini, Baginda. Roti itu memang sengaja hamba sisakan separuh. Sebab, hamba khawatir jangan-jangan Baginda lupa membuka tutup tabung ini. Kalau Baginda lupa membukanya, hamba masih dapat makan roti setahun lagi. Tapi untunglah, Baginda tidak lupa. Hamba senang sekali,” jawab semut panjang lebar.

Sang raja terkejut mendengar penjelasan Semut.

Kemudian, ia tersenyum dan berkata, kau semut yang hebat. Kau dapat menghemat kebutuhanmu. Hal ini akan

kusiarkan ke seluruh negeri agar rakyatku dapat mencontohmu. Kalau semut saja dapat menghemat kebutuhannya, mengapa manusia justru gemar hidup boros?”



(Aqila, 2015:86-87)

5. Setelah kamu membaca cerita anak di atas, informasi apa saja yang kamu peroleh dalam cerita anak tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

6. Simpulkan isi cerita yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

.....
.....
.....
.....
.....

7. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

*Lampiran K. Tes Pemahaman Siklus I***TES PEMAHAMAN**

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Pendekar Sebesar Apel

Alkisah, pada zaman dahulu, ada manusia mini yang hidup di negeri jepang. Issumboshi nama manusia mini itu. Tubuhnya begitu kecil, hanya sebesar apel. Hal itu sering kali membuatnya rendah diri.

“Oh, kenapa tubuhku kecil begini?” keluh Issumboshi, sedih. “Aku jadi tidak bisa bekerja dengan baik,serta sulit mengerjakan hal-hal yang biasa dikerjakan oleh orang lain.”

“Tidak perlu bersedih seperti itu, Nak,” hibur kakek Issumboshi. Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kau memang kecil, dan itu adalah kekuranganmu. Tapi, kau juga punya kelebihan, yakni cerdas dan pemberani. Bukankah begitu?”

Issumboshi tidak berkata apa-apa. Ia hanya mengangguk-angguk mengiyakan ucapan kakek, namun masih dengan raut wajah yang sedih. Sang kakek tersenyum. Ia memahami kesedihan cucunya itu. Ia menepuk pundak Issumboshi, lalu berkata, “Dari pada bersedih teru, bagaimana kalau kau pergi ke kota saja selama beberapa bulan? Di sana kau bisa mempelajari ilmu pedang di perguruan kerajaan. Nanti kau bisa menjadi pendekar yang hebat.”

Seketika hilang gurat kesedihan di wajah Issumboshi setelah mendengar usulan kakek. Ia sangat tertarik dengan ide itu.

“Aku mau, Kek! Aku akan latihan dengan rajin sehingga bisa menjadi pendekar yang hebat!” seru Issumboshi dengan mata berbinar-binar.



Dengan restu dari ayah dan ibunya, akhirnya berangkatlah Issumboshi ke kota. Sebagai bekal di perjalanan, sang kakek memberikannya sebuah mangkuk kayu untuk dipakai sebagai perahu. Ayah dan ibunya juga tidak lupa memberikan bekal. Sang ayah memberikan sebuah jarum untuk digunakan sebagai pedang, sedangkan sang ibu memberi dua padi panjang untuk digunakan sebagai dayung.

“Semuanya, aku pergi dulu, ya,” pamit Issumboshi setelah memeluk kakek, ayah, dan ibunya satu per satu. Ia berangkat dengan langkah yang mantap. Hendak menyongsong harapan baru untuk menjadi pendekar pedang yang tangguh di negeri itu.

“Hati-hati di jalan, Nak!” seru mereka sambil melambaikan tangan. Mereka berdoa agar Issumboshi selamat sampai tujuan, dan bisa menjalani kegiatannya dengan lancar selama di perantauan.

Dalam perjalanan itu, Issumboshi melewati desa yang porak-poranda. Rupanya ada raksasa jahat yang sedang berdiam di desa itu dan merusak apa pun sesuka hatinya. Issumboshi tak sampai hati membiarkan kekacauan itu. Ia bertekad untuk melawan sang raksasa demi menyelamatkan warga desa.

Issumboshi bergegas mendatangi sang raksasa. Ia langsung menyerang senjatanya berupa jarum berkali-kali ke tubuh raksasa itu. Ia betul-betul manusia mini yang pemberani. Gerakannya begitu lincah saat menyerang si raksasa. Karena tubuh Issumboshi begitu kecil, si raksasa tidak bisa melihatnya. Ia hanya bisa mengaduh kesakitan tanpa tahu siapa yang menyerangnya.

Issumboshi terus menyerang si raksasa secara bertubi-tubi. Beberapa lama kemudian, raksasa itu pun roboh dan tidak bisa bangkit lagi. Sontak masyarakat bersorak-sorak kegirangan.



Horeee! Raksasa sudah mati! Kita sudah aman!” seru warga desa. Mereka begitu riang gembira. Mereka mengelu-elukan Issumboshi sebagai pahlawan. Mereka sangat menghormati Issumboshi, meskipun tubuh Issumboshi begitu kecil. Selanjutnya

Issumboshi pun dikenal sebagai pendekar sebesar apel.

(Novianti, 2015:152-154)



- 1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

*Lampiran L. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Kebonsari 03 Jember
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (Lima) / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 1 kali pertemuan

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

- Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Indikator**Kognitif Produk**

- Menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak.

Kognitif Proses

- Membuat pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak.

Psikomotorik

- Menceritakan kembali isi cerita anak.
- Menyimpulkan isi cerita anak.

Afektif

- Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif Produk**

- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi cerita anak dengan benar melalui lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kognitif Proses

1. Siswa dapat membuat pertanyaan berkaitan dengan cerita anak berdasarkan judul dengan benar setelah siswa membaca judul bahan bacaan cerita anak yang telah dipersiapkan oleh guru.

Psikomotorik

1. Setelah siswa membaca teks cerita anak siswa dapat menceritakan kembali isi cerita anak dengan runtut dan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Setelah membaca teks cerita anak siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan baik dan benar .

Afektif

1. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter meliputi: cermat, teliti dan aktif.

E. Materi Pembelajaran

Lembar Kerja Siswa (LKS)

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan PQ4R	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal		Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	15 menit
		Membuka pembelajaran dengan berdoa	Berdoa	
		Mengecek kehadiran siswa	Menyimak	
		Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran	Mempersiapkan perlengkapan belajar	
		Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “anak-anak, apakah	Menanggapi pertanyaan guru	

Kegiatan	Tahapan PQ4R	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		kalian pernah membaca sebuah cerita?"		
		Memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Menyimak penjelasan guru	
Kegiatan Inti		Memberikan penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari	Memperhatikan guru	50 menit
		Membagikan LKS yang berisi cerita anak "Gagah Tetapi Pongah" kepada masing-masing siswa	Menerima LKS	
	Langkah 1 <i>Preview</i>	Membimbing siswa untuk membaca sekilas cerita anak "Gagah Tetapi Pongah"	Siswa melakukan <i>preview</i> atau membaca sekilas cerita anak	
	Langkah 2 <i>Question</i>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari judul cerita anak-anak dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, kapan, siapa, bagaimana	Siswa membuat pertanyaan – pertanyaan yang menyangkut cerita anak.	
	Langkah 3 <i>Read</i>	Meminta dan membimbing siswa membaca cerita anak secara keseluruhan	Membaca dengan seksama cerita anak secara keseluruhan	
	Langkah 4 <i>Reflect</i>	Meminta siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita anak yang sudah disusun sebelumnya	Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita anak yang sudah disusun sebelumnya	
	Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat kesimpulan dari cerita anak yang sudah dibaca.	Membuat kesimpulan dari cerita anak yang sudah dibaca	
	Langkah 6	Meminta siswa membaca	Membaca kembali	

Kegiatan	Tahapan PQ4R	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<i>Review</i>	kembali cerita anak untuk memastikan kesesuaian dengan kesimpulan yang sudah dibuatnya.	cerita anak untuk memastikan kesesuaian cerita anak dengan kesimpulan yang sudah dibuatnya.	
		Meminta siswa mengerjakan soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)	Mengerjakan LKS	
		Meminta siswa mengerjakan tes pemahaman	Mengerjakan tes pemahaman	
Kegiatan Penutup		Menutup pembelajaran dengan berdoa	Berdoa	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

3. Sumber : Lembar Kerja Siswa
4. Media : cerita anak

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tes
- Bentuk Penilaian : Tes tulis
- Instrumen : Tes pemahaman
- Kriteria : Terlampir

Jember, 25 Januari 2016

Peneliti,

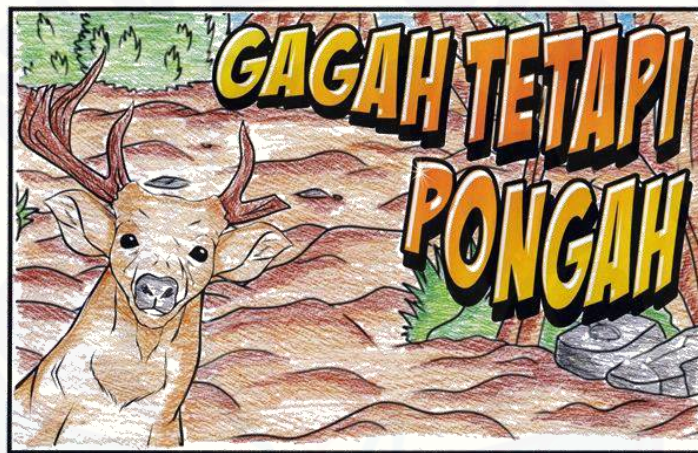


Farida Roudlotul Jannah

NIM 120210204044

Lampiran M. Lembar Kerja Siswa Siklus 2

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**



NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

SISWA KELAS V SDN KEBONSARI 03 JEMBER

TAHUN AJARAN 2015/2016

Selamat pagi anak-anak. Kali ini kamu akan membaca sebuah cerita. Pahami cerita anak yang akan kalian baca. Tapi sebelum kalian membaca ceritanya, bu guru berharap kalian mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Ingatlah judul cerita anak yang akan kamu baca!
2. Setelah membaca judulnya, menurut kamu bagaimana isi cerita anak tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

3. Lalu apa saja yang ingin kamu ketahui dari cerita anak tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

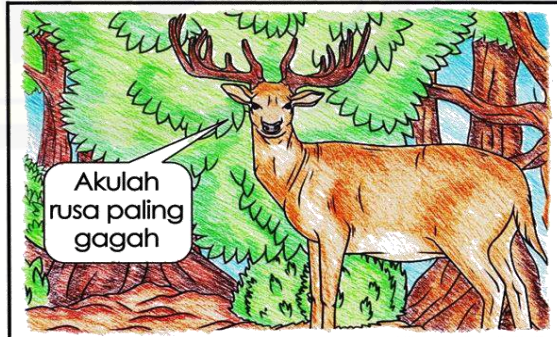
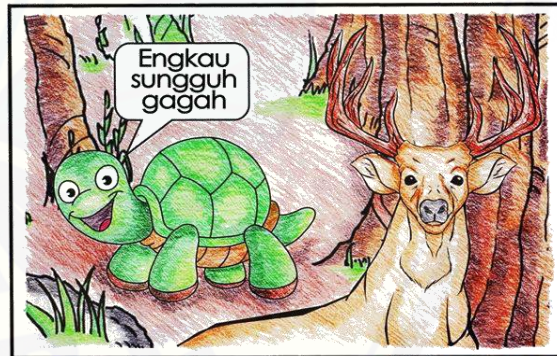
4. Nah, sekarang bacalah cerita anak berikut!

Gagah Tetapi Pongah

Di Amerika, ada sebuah hutan yang sangat luas. Di hutan itu tinggal seekor rusa yang sangat gagah. Ia memiliki tubuh yang tegap mengilap. Kelebihannya itu membuatnya tampak tampan dan perkasa. Banyak hewan lain yang iri kepadanya. Ia selalu menuai pujian dari siapapun yang bertemu dengannya.

Lama-kelamaan, Rusa menjadi hewan yang pongah. Ia sering bersikap angkuh kepada kawan-kawannya. Ia merasa bahwa ia adalah hewan yang istimewa sehingga tidak mau bergaul dengan sembarang hewan.

Suatu hari, Rusa menjumpai sungai yang airnya jernih dan tenang. Kebetulan ia sedang kehausan. Segera saja ia menghampiri sungai tersebut dan



meminum airnya. Kemudian, tanpa sengaja ia melihat bayangannya yang tercermin di permukaan sungai. Ia mengagumi dirinya sendiri. Dalam hati, ia memuji keelokan rupanya. Saat sedang asyik berkaca, tiba-tiba seekor ikan muncul dari bawah sungai dan berbicara kepada Rusa.

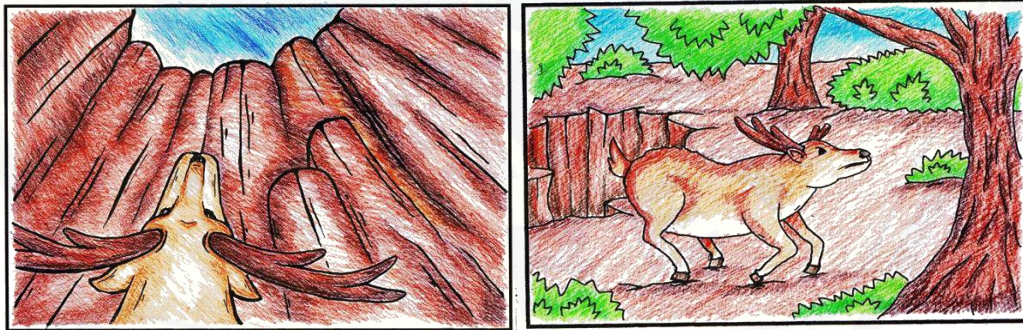
“Wah, engkau sungguh tampan dan gagah. Jangan-jangan kau adalah rusa yang turun dari surga,” kata ikan. Mendengar pujian itu, Rusa semakin besar kepala. Ia pergi begitu saja dari hadapan ikan tanpa berbicara apa-apa. Raut wajahnya pongah. Ia mulai berfikir bahwa ia memang merupakan rusa yang berasal dari surga.



Rusa berjalan di tengah hutan dengan membusungkan dada. Kepalanya tegak dan langkahnya seperti dibuat-buat agar terlihat gagah.

“Hei Rusa, jangan berjalan seperti itu. Kalau kepalamu terus mendongak ke langit, kau bisa terjatuh,” ujar ayam hutan saat berpapasan dengan Rusa. Sepanjang jalan, Rusa mendapat nasihat serupa, namun hewan yang gagah itu sama sekali tidak mempedulikannya. Tiba-tiba....

“Sraaaaaak!!”



Rusa terperosok ke dalam lubang yang dibuat oleh pemburu. Rusa panik dan bergerak dengan liar hingga tanduknya patah sebelah. Setelah berusaha dengan keras, ia bisa keluar dari lubang tersebut. Namun, kondisinya sangat menyedihkan. Ia tidak lagi tampan dan gagah karena begitu kotor dan sebelah tanduknya patah.

(Novianti, 2015:25-26)

5. Setelah kamu membaca cerita anak di atas, informasi apa saja yang kamu peroleh dalam cerita anak tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

6. Simpulkan isi cerita yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca!

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran N. Tes Pemahaman Siklus 2

TES PEMAHAMAN

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Angsa yang Bertelur Emas

Seorang petani sedang berjalan pulang sore hari setelah beraktivitas di kebunnya. Ia bersiul-siul dengan riang. Entah kenapa ia begitu senang, ia sendiri pun tidak tahu. Ia merasa keberuntungan akan menghampirinya pada sore itu.

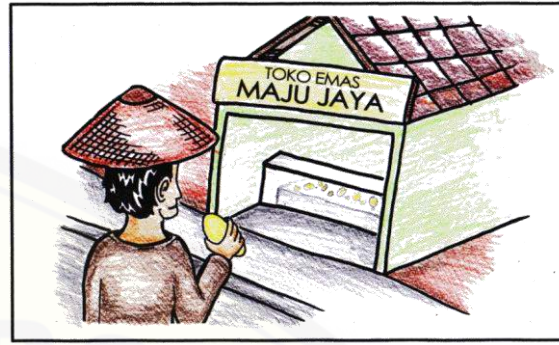
Dalam perjalanan, tiba-tiba ia melihat seekor angsa yang tampak lelah. Petani menangkap angsa itu dengan hati-hati, lalu membawanya pulang. Sesampainya di rumah, ia langsung memberi makan angsa itu dalam jumlah yang cukup banyak. Rupanya si angsa benar-benar lapar. Ia menyantap habis semua makanan itu. Kemudian pak tani menaruhnya dibelakang rumah. Malam itu si angsa tidur dengan nyaman di sana.



Keesokan paginya, petani hendak memberi makan si angsa. Betapa kagetnya ia tatkala melihat sebuah telur emas di dekat angsa. Wow, rupanya angsa itu menelurkan emas!.

“Apakah emas ini asli?” batin petani, ragu-ragu. Maka setelah memberi angsa makan, ia segera pergi ke tukang emas langganannya, sekedar untuk memastikan keaslian telur emas yang dihasilkan oleh si angsa.

“ini emas murni, dan harganya sangat mahal karena ukurannya besar,” kata tukang emas sambil mengamati telur emas yang dibawa oleh si petani. Kontan saja si petani melonjak gembira mendengar perkataan si tukang emas. Petani langsung menjual telur emas tersebut saat itu juga, dan kemudian membawa pulang uang yang sangat banyak.



Sejak saat itu, angsa terus mengeluarkan satu telur emas setiap hari. Si petani sangat gembira. Namun rupanya ia masih merasa belum cukup. Ia membatin, “seandainya angsa ini mengeluarkan lebih dari satu telur emas setiap hari, maka aku pasti akan semakin kaya raya.”

Petani memaksa angsa untuk mengeluarkan lebih dari satu telur setiap hari. Tak disangka, si angsa mengeluarkan dua telur emas. Kekayaan si petani pun semakin melimpah. Tapi, rupanya ia masih belum puas juga. Ia ingin lebih kaya lagi, meskipun sebenarnya saat itu ia sudah sangat kaya berkat telur emas yang dihasilkan oleh angsa ajaib.

“Angsa itu benar-benar hebat,” batin petani. “Ia bisa mengeluarkan dua telur emas setiap hari. Aku ingin cepat kaya. Aku tidak ingin menunggu besok. Aku akan menyembelih angsa itu dan mengambil seluruh emas yang ada dalam tubuhnya.”



Si petani benar-benar melaksanakan rencananya itu. Ia menyembelih si angsa tanpa berpikir panjang. Sayang sekali, ambisinya tidak terwujud. Di dalam tubuh angsa itu tidak ada emas sama sekali.

“Ke mana emasnya?” seru si petani, panik. Ia memeriksa sekali lagi tubuh angsa yang sudah disembelih. Namun, ia sama sekali tidak menemukannya. Kini ia hanya bisa menyesali kebodohan dan keserakahannya sendiri.

“Seandainya aku bisa bersabar dan tidak serakah, pasti saat ini angsa itu masih terus mengeluarkan telur emas,” keluh petani. “Sayang, aku telah bertindak gegabah. Keserakahanku telah membutakan pikiranku.”

(Novianti, 2015 : 104-106)

1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri!.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

.....

.....

.....

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Lampiran O. Kriteria Penskoran***KRITERIA PENSKORAN**

No.	Aspek Kebahasaan	Kriteria	Skor
1.	Menceritakan Kembali	a) cerita anak yang ditulis runtut dengan menggunakan bahasanya sendiri.	30
		b) cerita anak yang ditulis runtut dan tidak menggunakan bahasanya sendiri.	20
		c) cerita anak yang ditulis tidak runtut dan menggunakan bahasanya sendiri	15
		d) cerita anak yang ditulis tidak runtut dengan tidak menggunakan bahasanya sendiri.	10
2.	Menyimpulkan bacaan	a) Kesimpulan yang dibuat siswa sesuai dengan bacaan.	20
		b) Kesimpulan siswa kurang sesuai dengan bacaan.	10
		c) Kesimpulan siswa tidak sesuai dengan bacaan.	5
3.	Membuat Pertanyaan	a) Ketiga pertanyaan yang dibuat sesuai dengan bacaan.	20
		b) Dua pertanyaan yang dibuat sesuai dengan bacaan.	15
		c) Satu pertanyaan yang dibuat sesuai dengan bacaan.	10
		d) Pertanyaan yang dibuat tidak sesuai dengan bacaan.	5
3.	Menulis Pesan Moral	a) Jawaban siswa sesuai dengan pesan moral dalam cerita.	20
		b) Jawaban siswa kurang sesuai dengan pesan moral dalam cerita.	10
		c) Jawaban siswa tidak sesuai dengan pesan moral dalam cerita.	5

Lampiran P. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus 1

TES PEMAHAMAN

Nama Lengkap : Satri 88,89
 Kelas : V
 No. Absen :

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Pendekar Sebesar Apel

Alkisah, pada zaman dahulu, ada manusia mini yang hidup di negeri jepang. Issumboshi nama manusia mini itu. Tubuhnya begitu kecil, hanya sebesar apel. Hal itu sering kali membuatnya rendah diri.

"Oh, kenapa tubuhku kecil begini?" keluh Issumboshi, sedih. "Aku jadi tidak bisa bekerja dengan baik,serta sulit mengerjakan hal-hal yang biasa dikerjakan oleh orang lain."

"Tidak perlu bersedih seperti itu, Nak," hibur kakek Issumboshi. Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kau memang kecil, dan itu adalah kekuranganmu. Tapi, kau juga punya kelebihan, yakni cerdas dan pemberani. Bukankah begitu?"

Issumboshi tidak berkata apa-apa. Ia hanya mengangguk-angguk mengiyakan ucapan kakek, namun masih dengan raut wajah yang sedih. Sang kakek tersenyum. Ia memahami kesedihan cucunya itu. Ia menepuk pundak Issumboshi, lalu berkata, "Dari pada bersedih teru, bagaimana kalau kau pergi ke kota saja selama beberapa bulan? Di sana kau bisa mempelajari ilmu pedang di perguruan kerajaan. Nanti kau bisa menjadi pendekar yang hebat."

Seketika hilang gurat kesedihan di wajah Issumboshi setelah mendengar usulan kakek. Ia sangat tertarik dengan ide itu.

"Aku mau, Kek! Aku akan latihan dengan rajin sehingga bisa menjadi pendekar yang hebat!" seru Issumboshi dengan mata berbinar-binar.

Dengan restu dari ayah dan ibunya, akhirnya berangkatlah Issumboshi ke kota. Sebagai bekal di perjalanan, sang kakek memberikannya sebuah mangkuk kayu untuk dipakai sebagai perahu. Ayah dan ibunya juga tidak lupa memberikan bekal. Sang ayah memberikan sebuah jarum untuk digunakan sebagai pedang, sedangkan sang ibu memberi dua padi panjang untuk digunakan sebagai dayung.

"Semuanya, aku pergi dulu, ya," pamit Issumboshi setelah memeluk kakek, ayah, dan ibunya satu per satu. Ia berangkat dengan langkah yang mantap. Hendak menyoang harapan baru untuk menjadi pendekar pedang yang tangguh di negeri itu.

"Hati-hati di jalan, Nak!" seru mereka sambil melambaikan tangan. Mereka berdoa agar Issumboshi selamat sampai tujuan, dan bisa menjalani kegiatannya dengan lancar selama di perantauan.





Dalam perjalanan itu, Issumboshi melewati desa yang porak-poranda. Rupanya ada raksasa jahat yang sedang berdiam di desa itu dan merusak apa pun sesuka hatinya. Issumboshi tak sampai hati membiarkan kekacauan itu. Ia bertekad untuk melawan sang raksasa demi menyelamatkan warga desa.

Issumboshi bergegas mendatangi sang raksasa. Ia langsung menyerang setajanya berupa jarum berkali-kali ke tubuh raksasa itu. Ia betul-betul manusia mini yang pemberani. Gerakannya begitu lincah saat menyerang si raksasa. Karena tubuh Issumboshi begitu kecil, si raksasa tidak bisa melihatnya. Ia hanya bisa mengaduh kesakitan tanpa tahu siapa yang menyeringnya.

Issumboshi terus menyerang si raksasa secara bertubi-tubi. Beberapa lama kemudian, raksasa itu pun roboh dan tidak bisa bangkit lagi. Sontak masyarakat bersorak-sorak kegirangan.

"Horree! Raksasa sudah mati! Kita sudah aman!" seru warga desa. Mereka begitu riang gembira. Mereka mengelukan Issumboshi sebagai pahlawan. Mereka sangat menghormati Issumboshi, meskipun tubuh Issumboshi begitu kecil. Selanjutnya Issumboshi pun dikenal sebagai pendekar sebesar apel.

1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri

pada zaman dahulu ada manusia mini yang bernama Issumboshi. dia kecil karena tubuhnya kecil tapi kekejanya menghebat untuk ke kota untuk berlatih belajar pedang. lalu dia setuju dan berangkat di perjalanan Issumboshi melewati desa yang porakporanda dan bertemu raksasa yang sedang berdiam di desa itu. Issumboshi tidak membiarkan kekacauan itu. ia bertekad melawan raksasa lalu raksasa tidak bisa melawan dan melihat Issumboshi lalu Issumboshi mulai pukul sampai raksasa mati dan masyarakat membiayai dan pendekar sebesar apel

.....
.....
.....
.....

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

17. Issumboshi adalah pendekar yang sebesar apel dan baik benarnya dan percaya diri karena keberanian dan keuletannya. Ia menjadi pendekar dan di sayang orang.

.....
.....
.....

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

60. Mengapa Issumboshi sedih?
Siapa yang membuat Issumboshi sedih?
Untuk apa Issumboshi ke kota?

.....
.....
.....

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca

80. Kita tidak boleh berputus asa karena setiap orang memiliki kelebihan.

.....
.....
.....

TES PEMAHAMAN 66.67

Nama Lengkap : Siti Arsyah
Kelas : V (Uma)
No. Absen : 84

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Pendekar Sebesar Apel

Alkisah, pada zaman dahulu, ada manusia mini yang hidup di negeri Jepang. Issumboshi nama manusia mini itu. Tubuhnya begitu kecil, hanya sebesar apel. Hal itu sering kali membuatnya rendah diri.

"Oh, kenapa tubuhku kecil begini?" keluh Issumboshi, sedih. "Aku jadi tidak bisa bekerja dengan baik, serta sulit mengerjakan hal-hal yang biasa dikerjakan oleh orang lain."

"Tidak perlu bersedih seperti itu, Nak," hiburan kakek Issumboshi. Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kau memang kecil, dan itu adalah kekuranganmu. Tapi, kau juga punya kelebihan, yakni cerdas dan pemberani. Bukankah begitu?"

Issumboshi tidak berkata apa-apa. Ia hanya mengangguk-angguk mengiyakan ucapan kakek, namun masih dengan raut wajah yang sedih. Sang kakek tersenyum. Ia memahami kesedihan cucunya itu. Ia menepuk pundak Issumboshi, lalu berkata, "Dari pada bersedih teru, bagaimana kalau kau pergi ke kota saja selama beberapa bulan? Di sana kau bisa mempelajari ilmu pedang di perguruan kerajaan. Nanti kau bisa menjadi pendekar yang hebat."


Seketika hilang gurat kesedihan di wajah Issumboshi setelah mendengar usulan kakek. Ia sangat tertarik dengan ide itu.

"Aku mau, Kek! Aku akan latihan dengan rajin sehingga bisa menjadi pendekar yang hebat!" seru Issumboshi dengan mata berbinar-binar.

Dengan restu dari ayah dan ibunya, akhirnya berangkatlah Issumboshi ke kota. Sebagai bekal di perjalanan, sang kakek memberikannya sebuah mangkuk kayu untuk dipakai sebagai perahu. Ayah dan ibunya juga tidak lupa memberikan bekal. Sang ayah memberikan sebuah jarum untuk digunakan sebagai pedang, sedangkan sang ibu memberi dua padi panjang untuk digunakan sebagai dayung.

"Semuanya, aku pergi dulu, ya," pamit Issumboshi setelah memeluk kakek, ayah, dan ibunya satu per satu. Ia berangkat dengan langkah yang mantap. Hendak menyongsong harapan baru untuk menjadi pendekar pedang yang tangguh di negeri itu.

"Hati-hati di jalan, Nak!" seru mereka sambil melambaikan tangan. Mereka berdoa agar Issumboshi selamat sampai tujuan, dan bisa menjalani kegiatannya dengan lancar selama di perantauan.





Dalam perjalanan itu, Issumboshi melewati desa yang porak-poranda. Rupanya ada raksasa jahat yang sedang berdiam di desa itu dan merusak apa pun sesuai hatinya. Issumboshi tak sampai hati membiarkan kekacauan itu. Ia bertekad untuk melawan sang raksasa demi menyelamatkan warga desa.

Issumboshi bergegas mendatangi sang raksasa. Ia langsung menyerang senjatanya berupa jarum berkali-kali ke tubuh raksasa itu. Ia betul-betul manusia mini yang pemberani. Gerakannya begitu lincah saat menyerang si raksasa. Karena tubuh Issumboshi begitu kecil, si raksasa tidak bisa melihatnya. Ia hanya bisa mengaduh kesakitan tanpa tahu siapa yang menyerangnya.

Issumboshi terus menyerang si raksasa secara bertubi-tubi. Beberapa lama kemudian, raksasa itu pun roboh dan tidak bisa bangkit lagi. Sontak masyarakat bersorak-sorak kegirangan.

Horee! Raksasa sudah mati! Kita sudah aman!" seru warga desa. Mereka begitu riang gembira. Mereka mengelu-elukan Issumboshi sebagai pahlawan. Mereka sangat menghormati Issumboshi, meskipun tubuh Issumboshi begitu kecil. Selanjutnya Issumboshi pun dikenal sebagai pendekar sebesar apel.

(Novianti, 2015:152-154)

1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri

36. Pada zaman dahulu ada manusia mini dari negeri yang bernama Issumboshi dan ia punya kelebihan pemberani dan cerdas. Ketika mendengar Issumboshi untuk pergi ke kota. Dalam perjalanan Issumboshi melihat raksasa yang jahat, merusak desa. Ia bertekad melawan raksasa jahat dan Issumboshi di kenal sebagai pendekar sebesar apel.

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

6. Alisah pada zaman dahulu ada manusia mini di negeri bernama Issumboshi mempunyai kelebihan mini itu.

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

30. Dimana Issumboshi tinggal?
Mengapa Issumboshi pergi ke kota?
Bagaimana cara Issumboshi melawan Raksasa?

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca

6. Cerdas dan Pemberani

TES PEMAHAMAN

Nama Lengkap : me@ch-Dicky-Dwi - Peirana 38/89

Kelas : P (C Lima)

No. Absen :

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Pendekar Sebesar Apel

Alkisah, pada zaman dahulu, ada manusia mini yang hidup di negeri Jepang. Issumboshi nama manusia mini itu. Tubuhnya begitu kecil, hanya sebesar apel. Hal itu sering kali membuatnya rendah diri.

"Oh, kenapa tubuhku kecil begini?" keluh Issumboshi, sedih. "Aku jadi tidak bisa bekerja dengan baik, serta sulit mengerjakan hal-hal yang biasa dikerjakan oleh orang lain."

"Tidak perlu bersedih seperti itu, Nak," hibur kakek Issumboshi. Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kau memang kecil, dan itu adalah kekuranganmu. Tapi, kau juga punya kelebihan, yakni cerdas dan pemberani. Bukankah begitu?"

Issumboshi tidak berkata apa-apa. Ia hanya mengangguk-angguk mengiyakan ucapan kakek, namun masih dengan raut wajah yang sedih. Sang kakek tersenyum. Ia memahami kesedihan cucunya itu. Ia menepuk pundak Issumboshi, lalu berkata, "Dari pada bersedih teru, bagaimana kalau kau pergi ke kota saja selama beberapa bulan? Di sana kau bisa mempelajari ilmu pedang di perguruan kenajaan. Nanti kau bisa menjadi pendekar yang hebat."


Seketika hilang gurat kesedihan di wajah Issumboshi setelah mendengar usulan kakek. Ia sangat tertarik dengan ide itu.

"Aku mau, Keku! Aku akan latihan dengan rajin sehingga bisa menjadi pendekar yang hebat!" seru Issumboshi dengan mata berbinar-binar.

Dengan restu dari ayah dan ibunya, akhirnya berangkatlah Issumboshi ke kota. Sebagai bekal di perjalanan, sang kakek memberikannya sebuah mangkuk kayu untuk dipakai sebagai perahu. Ayah dan ibunya juga tidak lupa memberikan bekal. Sang ayah memberikan sebuah jarum untuk digunakan sebagai pedang, sedangkan sang ibu memberi dua padi panjang untuk digunakan sebagai dayung.

"Semuanya, aku pergi dulu, ya," pamit Issumboshi setelah memeluk kakek, ayah, dan ibunya satu per satu. Ia berangkat dengan langkah yang mantap. Hendak menyongsong harapan baru untuk menjadi pendekar pedang yang tangguh di negeri itu.

"Hati-hati di jalan, Nak!" seru mereka sambil melambaikan tangan. Mereka berdoa agar Issumboshi selamat sampai tujuan, dan bisa menjalani kegiatannya dengan lancar selama di perantauan.




Dalam perjalanan itu, Issumboshi melewati desa yang porak-poranda. Rupanya ada raksasa jahat yang sedang berdiam di desa itu dan merusak apa pun sesuka hatinya. Issumboshi tak sampai hati membiarkan kekacauan itu. Ia bertekad untuk melawan sang raksasa demi menyelamatkan warga desa.

Issumboshi bergegas mendatangi sang raksasa. Ia langsung menyerang senjatanya berupa jarum berkali-kali ke tubuh raksasa itu. Ia betul-betul manusia mini yang pemberani. Gerakannya begitu lincah saat menyerang si raksasa. Karena tubuh Issumboshi begitu kecil, si raksasa tidak bisa melihatnya. Ia hanya bisa mengaduh kesakitan tanpa tahu siapa yang menyerangnya.

Issumboshi terus menyerang si raksasa secara bertubi-tubi. Beberapa lama kemudian, raksasa itu pun roboh dan tidak bisa bangkit lagi. Sontak masyarakat bersorak-sorak kegirangan.

Horeee! Raksasa sudah mati! Kita sudah aman!" seru warga desa. Mereka begitu riang gembira. Mereka mengeluh-elukan Issumboshi sebagai pahlawan. Mereka sangat menghormati Issumboshi, meskipun tubuh Issumboshi begitu kecil. Selanjutnya Issumboshi pun dikenal sebagai pendekar sebesar apel.

(Novianti, 2013:152-154)



1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri

Alkisah, pada zaman dahulu, ada manusia mini yang hidup di negeri Jepang. Issumboshi nama manusia kecil itu. Tubuhnya begitu kecil hanya sebesar apel. Hal itu sering kali membuatnya rendah diri.

.....

.....

.....

.....

.....

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

↳ Mereka menghormati Isumbashi meskipun Isumbashi begitu kecil. Isumbashi dienal sebagai pendetektor sebaran apel.

.....

.....

.....

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

↳ Oh kenapa tubuhku kecil? Sebesar apakah pendetektornya? Dimana pendetektor itu tinggal?

.....

.....

.....

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca

↳ Isumbashi tubuhku nya begitu kecil, hanya sebaran apel.

.....

.....

.....

Lampiran Q. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus 2

TES PEMAHAMAN

Nama Lengkap : Ayu Prita Eva Indriana 100
 Kelas : V IPS
 No. Absen : 24

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Angsa yang Bertelur Emas

Seorang petani sedang berjalan sore hari setelah beraktivitas di kebunnya. Ia bersul-sul dengan riang. Entah kenapa ia begitu senang, ia sendiri pun tidak tahu. Ia merasa keberuntungan akan menghampirinya pada sore itu.

Dalam perjalanan, tiba-tiba ia melihat seekor angsa yang tampak lelah. Petani menangkap angsa itu dengan hati-hati, lalu membawanya pulang. Sesampainya di rumah, ia langsung memberi makan angsa itu dalam jumlah yang cukup banyak. Rupanya si angsa benar-benar lapar. Ia menyantap habis semua makanan itu. Kemudian pak tani menaruhnya dibelakang rumah. Malam itu si angsa tidur dengan nyaman di sana.

Keesokan paginya, petani hendak memberi makan si angsa. Betapa kagetnya ia tatkala melihat sebuah telur emas di dekat angsa. Wow, rupanya angsa itu menelurkan emas!

"Apakah emas ini asli?" batin petani, ragu-ragu. Maka setelah memberi angsa makan, ia segera pergi ke tukang emas langganannya, sekedar untuk memastikan keaslian telur emas yang dihasilkan oleh si angsa.

"Ini emas murni, dan harganya sangat mahal karena ukurannya besar," kata tukang emas sambil mengamati telur emas yang dibawa oleh si petani. Kontan saja si petani melonjak gembira mendengar perkataan si tukang emas. Petani langsung menjual telur emas tersebut saat itu juga, dan kemudian membawa pulang uang yang sangat banyak.

1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri!

30 Pada suatu sore seorang petani menemukan seekor angsa yang kelelahan ia lalu membawa angsa itu pulang. Pagi kerumahnya ia pun memberinya angsa itu makanan. Ketika makannya yang diberikan sudah habis masih kurang. Maka ia memaksa makannya lagi. Kesokan harinya sang petani mendapat telur emas di dekat angsa. Lalu petani menjual telur emas tersebut kepada tukang emas. Tapi ia merasa masih kurang uang karena angsa bertelur emas itu bisa mendapat lebih banyak telur berikutnya. Ia pun menyembelihnya. Ketika ia tidak melihat ada emas pun sama sekali ia pun menyadari perbuatan yang buruk itu.

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

30 Seekor angsa yang bertelur emas dan telurnya itu berharga mahal. Jadi sang petani menjual telur itu ke tukang emas. Tetapi ia masih merasa kurang uang karena angsa bertelur emas. I kali saja karena merasa kurang puas. Ia lupa menyembelih angsa itu tetapi tidak ada emas sama sekali.

3. Buntlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

Siapa bebek dalam cerita tersebut?
 Lela apa yang dibawakan oleh angsa?
 Apakah Petani mengadopsi itu?
 mengapa ia simbah?

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca

Sebuah yang kita dapatkan kita kalau bebek simbah
 yang simbah

NILAI

TES PEMAHAMAN

Nama Lengkap : M. Sabitatur Hocta 77,78
 Kelas : 0 (Lima)
 No. Absen : 21

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Angsa yang Bertelur Emas

Seorang petani sedang berjalan pulang sore hari setelah beraktivitas di kebunnya. Ia bersui-sui dengan riang. Entah kenapa ia begitu senang, ia sendiri pun tidak tahu. Ia merasa keberuntungan akan menghampirinya pada sore itu.

Dalam perjalanan, tiba-tiba ia melihat seekor angsa yang tampak lelah. Petani menangkap angsa itu dengan hati-hati, lalu membawanya pulang. Sesampainya di rumah, ia langsung memberi makan angsa itu dalam jumlah yang cukup banyak. Rupanya si angsa benar-benar lapar. Ia menyantap habis semua makanan itu. Kemudian pak tani menaruhnya dibelakang rumah. Malam itu si angsa tidur dengan nyaman di sana.

Keesokan paginya, petani hendak memberi makan si angsa. Betapa kagetnya ia tatkala melihat sebuah telur emas di dekat angsa. Wow, rupanya angsa itu menelurkan emas!

"Apakah emas ini asli?" batın petani, ragu-ragu. Maka setelah memberi angsa makan, ia segera pergi ke tukang emas langganannya, sekedar untuk memastikan keaslian telur emas yang dihasilkan oleh si angsa.

"Ini emas murni, dan harganya sangat mahal karena ukurannya besar," kata tukang emas sambil mengamati telur emas yang dibawa oleh si petani. Kontan saja si petani melonjak gembira mendengar perkataan si tukang emas. Petani langsung menjual telur emas tersebut saat itu juga, dan kemudian membawa pulang uang yang sangat banyak.

1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri!

- petani menangkap angsa itu dengan hati-hati lalu membawanya pulang.
- Berapa takutnya ia ketika melihat sebuah telur emas di dekat angsa. Waa, nyanje, angsa itu mengeluarkan emas.
- Ia segera pergi ke tukang emas.
- petani memaksa angsa untuk mengeluarkan emas lebih dari satu telur trap hani.
- Ia membeli angsa tanpa pikir panjang. Di dalam tubuh angsa tidak ada emas sama sekali.

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

10. angsa bertelur emas
 Ia segera pergi ke tukang emas.
 aku menyembeli angsa tanpa pikir panjang. sayang sekali ambisinya tidak terwujud di dalam tubuh angsa itu tidak ada emas sama sekali.

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

10. siapa yang bertelur emas?
 Dimana petani menjual telur emas?
 Mengapa petani membeli angsa?

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca!

10. Jangan berbuat serakah seperti petani itu belum puas padahal sudah kaya raya.

NILAI

TES PEMAHAMAN


Nama Lengkap : moech - Yuky - Dwi - Permana 38,89
 Kelas : Vllima
 No. Absen :

Bacalah cerita anak berikut ini sebelum kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai cerita anak tersebut!

Angsa yang Bertelur Emas

Seorang petani sedang berjalan pulang sore hari setelah beraktivitas di kebunnya. Ia bersiul-siul dengan riang. Entah kenapa ia begitu senang, ia sendiri pun tidak tahu. Ia merasa keberuntungan akan menghampirinya pada sore itu.

Dalam perjalanan, tiba-tiba ia melihat seekor angsa yang tampak lelah. Petani menangkap angsa itu dengan hati-hati, lalu membawanya pulang. Sesampainya di rumah, ia langsung memberi makan angsa itu dalam jumlah yang cukup banyak. Rupanya si angsa benar-benar lapar. Ia menyantap habis semua makanan itu. Kemudian pak tani menaruhnya dibelakang rumah. Malam itu si angsa tidur dengan nyaman di sana.



Keesokan paginya, petani hendak memberi makan si angsa. Betapa kagetnya ia tatkala melihat sebuah telur emas di dekat angsa. Wow, rupanya angsa itu menelurkan emas!

"Apakah emas ini asli?" batin petani, ragu-ragu. Maka setelah memberi angsa makan, ia segera pergi ke tukang emas langganannya, sekedar untuk memastikan keaslian telur emas yang dihasilkan oleh si angsa.

"Ini emas murni, dan harganya sangat mahal karena ukurannya besar," kata tukang emas sambil mengamati telur emas yang dibawa oleh si petani. Kontan saja si petani melonjak gembira mendengar perkataan si tukang emas. Petani langsung menjual telur emas tersebut saat itu juga, dan kemudian membawa pulang uang yang sangat banyak.

"Seandainya aku bisa bersabar dan tidak serakah, pasti saat ini angsa itu masih terus mengeluarkan telur emas," keluh petani. "Sayang, aku telah bertindak gegabah. Keserakahanku telah membuatkan pikiranku."
 (Novianti, 2015 : 104-106)

1. Ceritakan kembali cerita anak yang sudah kamu baca dengan bahasamu sendiri!

10. Seorang petani sedang berjalan pulang sore hari setelah beraktivitas di kebunnya. Ia bersiul-siul dengan riang. Entah kenapa ia begitu senang, ia sendiri tidak tahu. Dalam perjalanan, ia melihat seekor angsa yang tampak lelah.

2. Simpulkan isi cerita anak yang sudah kamu baca dengan beberapa kalimat dengan bahasamu sendiri!

5. Petani menyembelih si angsa tanpa berpikir panjang.

.....
.....

3. Buatlah 3 pertanyaan dari cerita anak yang sudah kamu baca!

10. Sikaplah angsa itu?
Bagaimana angsa berfikir emas?
Kenapa petani menyembelih angsa?


.....
.....

4. Pesan moral apa yang dapat kamu ambil dari cerita anak yang sudah kamu baca

10. Seandainya abu bisa berabur dari sidak
serakah, pasti angsa ini masih terus
mengelompokkan ~~ke~~
keluar emas.

.....
.....

NILAI

Lampiran R. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0439** /UN25.1.5/PL.5/2016 20 JAN 2016
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Kebonsari 03
Sumbersari-Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.


Nama : Farida Roudlotul Jannah
NIM : 120210204044
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran S. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONSARI 03
Jln. S. Parman II/5 Telp. (0331) 325339 Kode Pos 68122 Jember

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/03/413.03.20523580/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SUGITO
NIP	: 19630630 198303 1 006
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN KEBONSARI 03

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Farida Roudlotul Jannah
NIM	: 120210204044
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Siswa Kelas V di SDN KEBONSARI 03 JEMBER dari tanggal 22 – 25 Januari 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 30 Januari 2016
Kepala SDN KEBONSARI 03


Drs. SUGITO
NIP. 19630630 198303 1 006

Lampiran T. Foto Kegiatan



Gambar T.1 Guru Membagikan LKS



Gambar T.2 Guru Membimbing Siswa dalam Melakukan Kegiatan *Question*



Gambar T.3 Guru Membimbing Siswa Melakukan Kegiatan Membaca



Gambar T.4 Siswa Mengerjakan Tes Pemahaman

*Lampiran U. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Farida Roudlotul Janah
2. NIM : 1202102040044
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 10 Juni 1993
5. Agama : Islam
6. Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
7. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8. Alamat Jember : Jl. Kalimantan IV No. 82 A
9. Alamat Asal : RT 03 RW 05 Desa Kampung Baru Kecamatan
Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2006	SDN Warujayeng VI	Nganjuk
2.	2009	SMPN 1 Tanjunganom	Nganjuk
3.	2012	SMA Negeri Tanjunganom	Nganjuk